ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "KELUARGA CEMARA" KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

RIZKI EKA PUTRI SIREGAR
NIM. 21 21000004

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

ANALISIS PESAN MORAL
DALAM FILM "KELUARGA CEMARA"
KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

RIZKI EKA PUTRI SIREGAR

NIM. 21 21000004

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "KELUARGA CEMARA" KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE

Skripsi

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

RIZKI EKA PUTRI SIREGAR

NIM. 21 21000004

Pembimbing I

Dr. Erma Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi
a.n. Rizki Eka Putri Siregar
Lampiran : 10 (Sepuluh) Examplar

Padangsidimpuan, 22 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizki Eka Putri Siregar yang berjudul **"Analisis Pesan Moral dalam Film "Keluarga Cemara" Kajian Semiotika Charles Sander Pierce"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP.19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Rizki Eka Putri Siregar
NIM	:	2121000004
Program Studi	:	Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Analisis Pesan Moral dalam Film "Keluarga Cemara" Kajian Semiotika Charles Sander Pierce

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 April 2025

Saya yang Menyatakan,

Rizki Eka Putri Siregar

NIM. 21 210 00004

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rizki Eka Putri Siregar
NIM	: 2121000004
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Non ekslusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Pesan Moral dalam Film "Keluarga Cemara" Kajian Semiotika Charles Sander Pierce".** Dengan Hak Bebas Royalti Non ekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 16 April 2025
Saya yang Menyatakan

Rizki Eka Putri Siregar
NIM. 21 210 00004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**Rizki Eka Putri Siregar**
NIM	:	**2121000004**
Program Studi	:	**Tadris Bahasa Indonesia**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul Skripsi	:	**Analisis Pesan Moral dalam Film "Keluarga Cemara" Kajian Semiotika Charles Sander Pierce**

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Rabu, 28 Mei 2025
Pukul	: 08.00 Wib s/d Selesai
Hasil /Nilai	: 85,75 (A)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK)	: 3.94 (Tiga Koma Sembilan Puluh Empat)
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Analisis Pesan Moral Dalam Film "Keluarga Cemara" Kajian Semiotika Charles Sander Pierce.**
Nama	:	**Rizki Eka Putri Siregar**
NIM	:	**2121000004**
Program Studi	:	**Tadris Bahasa Indonesia**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 29 April 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Eka Putri Siregar
Nim : 2121000004
Judul Skripsi : Analisis Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara Kajian Semiotika Charles Sander Pierce

Pesan moral merupakan nilai-nilai atau ajaran yang disampaikan dalam suatu karya sastra seperti novel, cerita ataupun film yang bertujuan untuk memberikan pelajaran atau edukasi etika kepada khalayak ramai. Film berperan sebagai salah satu alat modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan selain itu film juga berperan sebagai penyampai nilai pesan moral yang dapat dijadikan suatu pelajaran dan contoh yang bisa ditarik dalam kehidupan sehari-hari. Film Keluarga Cemara merupakan salah satu film yang dapat dijadikan bahan referensi khususnya dalam konteks keluarga. Film ini menceritakan ketabahan dan kesabaran sebuah keluarga tentang apa yang menimpa keluarga mereka sehingga mereka bankrut dan mengalami kerugian yang cukup besar sampai kehidupan mereka jatuh miskin dan harus tinggal di pelosok desa yang disebabkan oleh saudara kandung mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara. Penelitian ini mengggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis konten dan kajian pustaka. Pada penelitian ini, untuk menganalisis pesan moral yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara menggunakan pemaknaan kajian Semiotika Charles Sander Pierce yang menggunakan 3 tanda *triadik* atau *trikotomi* yaitu *Representamen* (tanda), *Object* (acuan tanda), serta *Interpretant* (makna yang ditangkap penerima tanda) dan tanda-tanda tersebut bekerja untuk menghasilkan makna dari tanda setiap adegan yang dipilih. Hasil penelitian yang dilakukan pada Film Keluarga Cemara ini terdapat 6 pesan moral dalam 13 adegan atau *scene*. Pesan moral yang ditangkap dalam film tersebut diantaranya; (1) Pesan moral tentang kasih sayang, (2) Pesan moral tentang kesabaran dan menguatkan satu sama lain, (3) Pesan moral tentang pantang menyerah, (4) Pesan moral tentang tanggung jawab, (5) Pesan moral tentang tolong menolong, serta (6) Pesan moral tentang keluarga yang mengerti satu sama lain. 13 adegan dengan 6 pesan moral yang terkandung dalam film yang telah dianalisis tersebut dapat dijadikan sebagai contoh dan bahan pelajaran bagi khalayak ramai atau penonton.

Kata Kunci: Pesan Moral, Film, Semiotika Charles Sander Pierce

ABSTRACT

Name : Rizki Eka Putri Siregar
Reg. Number : 2121000004
Title of Thesis : Analysis of Moral Messages in the Film Keluarga Cemara: A Semiotic Study by Charles Sanders Peirce

Moral messages are values or teachings conveyed in a literary work such as novels, stories or films that aim to provide lessons or ethics education to the public. Film acts as one of the modern tools used to spread entertainment, besides that, film also plays a role as a conveyor of moral message values that can be used as a lesson and an example that can be drawn in daily life. The Cemara Family Film is one of the films that can be used as reference material, especially in the context of family. This film tells the story of a family's fortitude and patience about what happened to their family so that they went bankrupt and suffered considerable losses until their lives fell into poverty and had to live in a remote village caused by their own siblings. This study aims to analyze the moral messages contained in the Cemara Family Film. This research uses a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach. The data collection technique in this study uses content analysis and literature review. In this study, to analyze the moral message contained in the Cemara Family Film using the meaning of Charles Sander Pierce's Semiotics study which uses 3 triadic signs or trichotomy, namely Representamen (sign), Object (reference sign), and Interpretant (the meaning captured by the recipient of the sign) and the signs work to generate the meaning of the sign of each selected scene. The results of the research conducted on the Cemara Family Film have 6 moral messages in 13 scenes or scenes. The moral messages captured in the film include; (1) Moral message about compassion, (2) Moral message about patience and strengthening each other, (3) Moral message about never giving up, (4) Moral message about responsibility, (5) Moral message about helping people, and (6) Moral message about families who understand each other. The 13 scenes with 6 moral messages contained in the analyzed film can be used as examples and learning materials for the public or audience.

Keywords: Moral Messages, Film, Charles Sanders Peirce's Semiotics

ملخص البحث

الاسم : **ريزكي إيكا بوتري سيريجار**
رقم التسجيل : **٢١٢١٠٠٠٠٠٤**
عنوان البحث : **تحليل الرسائل الأخلاقية في فيلم كيلوارجا سيمارا**
دراسة السيميائية چهارليس ساندير پييرچي

الرسائل الأخلاقية هي القيم أو التعاليم التي يتم نقلها في الأعمال الأدبية مثل الروايات أو القصص أو الأفلام التي تهدف إلى تقديم دروس أخلاقية أو تعليمية لعامة الناس. تعمل الأفلام كأحد الأدوات الحديثة المستخدمة لنشر الترفيه، ولكنها تعمل أيضًا كناقل للرسائل الأخلاقية التي يمكن استخدامها كدروس وأمثلة يمكن استخلاصها في الحياة اليومية. ويُعد فيلم ''كيلوارجا سمارا'' أحد الأفلام التي يمكن استخدامها كمادة مرجعية خاصة في سياق الأسرة. يحكي هذا الفيلم عن ثبات وصبر عائلة حول ما حدث لعائلتهم حتى أفلست وعانت من خسائر كبيرة حتى سقطت حياتهم في الفقر واضطروا للعيش في قرية نائية بسبب أشقائهم. يهدف هذا البحث إلى تحليل الرسائل الأخلاقية الواردة في فيلم كيلوارجا سيمارا. يستخدم هذا البحث البحث الكيفي بمنهج نوعي وصفي .استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تحليل المحتوى ومراجعة الأدبيات. في هذه الدراسة، لتحليل الرسائل الأخلاقية الواردة في فيلم عائلة التنوبباستخدام معنى دراسة تشارلز ساندر بيرس السيميائية التي تستخدم ٣ علامات ثلاثية أو ثلاثية الأبعاد، وهي: الممثل (العلامة)، والموضوع (مرجع العلامة)، والمفسر (المعنى الذي يلتقطه متلقي العلامة) وتعمل هذه العلامات على إنتاج معنى العلامة لكل مشهد مختار. نتائج البحث الذي أجري على فيلم كيلوارجا سيمارا، هناك ٦ رسائل أخلاقية في ١٣ مشهداً أو مشهداً. تشمل الرسائل الأخلاقية التي تم التقاطها في الفيلم: (١) رسائل أخلاقية عن الحب، (٢) رسائل أخلاقية عن الصبر وتقوية بعضنا البعض، (٣) رسائل أخلاقية عن عدم الاستسلام أبدًا، (٤) رسائل أخلاقية عن المسؤولية، (٥) رسائل أخلاقية عن المساعدة، (٦) رسائل أخلاقية عن العائلات التي تتفهم بعضها البعض. يمكن استخدام المشاهد الـ ١٣ التي تتضمن ٦ رسائل أخلاقية الواردة في الفيلم الذي تم تحليله كأمثلة ودروس لعامة الناس أو الجمهور.

كلمات مفتاحية: الرسائل الأخلاقية، الفيلم، السيميائية چهارليس ساندير پييرچي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa pula, sholawat bertangkaikan salam kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, uswatun hasanah bagi seluruh ummat manusia, dengan mengucapkan Allahumma Shalli 'ala Sayyidina Muhammad Wa'alaali Sayyidina Muhammad yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul "**Analisis Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara Kajian Semiotika Charles Sander Pierce**". Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan persyaratan dalam rangka penyelesaian studi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam masa penulisan skripsi ini banyak rintangan yang dihadapi, baik dari segi waktu, fisik, kemampuan yang kurang dari peneliti sendiri, serta ilmu pengetahuan yang masih sangat minim. Akan tetapi, berkat doa, motivasi, dorongan dan bantuan serta bimbingan dari dosen

pembimbing, keluarga, rekan, teman dekat serta rekan seperjuangan mulai dari penyusunan proposal sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya.
3. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Kepala Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-stafnya yang sangat banyak memberikan dorongan, motivasi, semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA), serta Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan peneliti menyelesaikan mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian peneliti sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan yang telah banyak membantu dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi sejaka semestar awal sampai tahap penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa peneliti juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada Ayahanda tercinta (Legimun Siregar) dan Ibunda tersayang (Hafsah Sihombing), Ayah Ibu orang tua yang selalu sabar dalam mendidik dan memberikan kasih sayang yang tulus, tetes air mata doa yang tak pernah ada hentinya, dukungan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti yang tak akan pernah terbalas kapanpun juga pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik dari segi material ataupun moral yang tiada ternilai harganya demi pendidikan peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh angkatan 2021 Tadris Bahasa Indonesia yang sudah membantu ataupun memberikan saran-saran kepada peneliti terkait penyelesaian skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat peneliti (*Soon To Be S.Pd*) yaitu Irawati, Cahaya Bulan Pasaribu, Lia Arpani Siregar dan Linny Khiria Daulay

yang sudah banyak melewati berbagai hal dalam masa perkuliahan,bimbingan sampai akhir penyelesaian skripsi ini yang tidak terlupakan.

10. Ucapan terima kasih kepada sahabat kecil peneliti (*Cherrybell*) yaitu Asmi Arisah Harahap, Nur Fadhilla Nasution, Deby Ananda Nasution, Ririn Suriani Siregar, Nurhaidah Fitri Rambe, Hilda Anggiani Siregar, Siti Marwah Hasibuan, dan Feby Salvi Khairani Ritonga yang sudah banyak memberikan dukungan dan semangat yang menggebu-gebu serta penghibur dikala peneliti kebingunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih kepada wanita yang berusaha tetap tegar walau dihadapkan dengan masalah-masalah yang tak ada hentinya tetapi ia yakin bahwa itu semua tidak akan terjadi jika ia tidak bisa melewatinya yaitu peneliti sendiri Rizki Eka Putri Siregar. Ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah begitu keras melawan dunia perkuliahan pahit dan sakit yang dirasakan mulai dari teman dekat yang datang dan pergi meninggalkan tanpa rasa bersalah. Perjalanan yang dilalui cukup berat untuk menyelesaikan skripsi ini oleh karena itu mulailah menghapus luka yang pernah terjadi dan ciptakan kebahagiaan yang bisa membuat jiwa tenang. Berpeganglah dengan motto hidup "kamu tidak akan pernah tahu seberapa kuat dirimu sampai menjadi kuat adalah satu-satunya pilihan".
12. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bimbingan dan arahannya yang diberikan kepada peneliti, tiada kata seindah doa dan berserah diri

kepada Allah SWT, semoga kebaikan yang diberikan kepada peneliti mendapatlan imbalan yang lebih-lebih dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang positif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 2025
Peneliti

Rizki Eka Putri Siregar
NIM.2121000004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ث	Ta	T	Te
د	a	Es (dengan titik diatas)	
س	Jim	J	Je
ط	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan Ha
د	Dal	D	De
ر	al	Zet (dengan titik diatas)	
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ط	Sin	S	Es
ڭ	Syin	Sy	Es danye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ع	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
,, ain	ع	.,,.	Komater balik diatas
ئ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ن	Kaf	K	Ka
ي	Lam	L	El
◌َ	Mim	M	Em
◌ْ	Nun	N	En

◌ُ	Wau	W	We
◌ِ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..ʻ..	Apostrof
◌ُ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
fatḥah	A	A	
Kasrah	I	I	
◌ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	**Nama**	**Gabungan**	**Nama**
....◌ْ◌ٔ◌	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
◌ْ◌ٓ◌.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
......َ ~ ~َ..ى..ا.	fatḥah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
..ِـ..	Kasrah dan ya	i dan garis dibawah	
....ُ	ḍommah dan wau	u dan garis diatas	

C. Ta Tamarbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* matiyaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuaidengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi''il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal namadiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan,pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, *Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI
BERITA ACARA MUNAQASYAH
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus/Batasan Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 12
1. Semiotika Charles Sander Pierce 12
a. Pengertian Semiotika 12
b. Kajian Semiotika Charles Sander Pierce 15
2. Pesan Moral 21
a. Pengertian Pesan Moral 21
b. Tujuan Penyampaian Pesan Moral 24
c. Macam-macam Pesan Moral 26
3. Film 29
a. Pengertian Film 29
b. Kekuatan Film 31
c. Jenis-jenis Film 32
d. Manfaat Film di Media Massa 34
e. Unsur-unsur Pembuatan Film 35
f. Unsur-unsur Pembentuk Film 37
B. Penelitian Terdahulu 40
C. Kerangka Berpikir 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 48
B. Jenis Penelitian 48

C. Subjek dan Objek Penelitian 49
D. Sumber Data 50
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 54
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum..... 59
1. Gambaran Umum Film Keluarga Cemara 59
2. Biografi Sutradara Film Keluarga Cemara 63
3. Tokoh Utama Pemeran Film Keluarga Cemara 66
4. Sinopsis Film Keluarga Cemara 72
5. Perbandingan Penampilan Film Keluarga Cemara Dulu dan Sekarang 76
6. Profil Pencipta Film Keluarga Cemara 80
B. Temuan Khusus 82
1. Adegan-adegan yang Mengandung Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara 82
2. Analisis Bentuk-bentuk Pesan Moral dalam Setiap Adegan pada Film Keluarga Cemara Dilihat dari Segi Pemaknaan Kajian Semiotika Charles Sander Pierce 88
C. Pembahasan Hasil Penelitian 110
D. Keterbatasan Penelitian 111
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 113
B. Implikasi Hasil Penelitian 115
C. Saran 116
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pesan Moral Tentang Kasih Sayang	82
Tabel 4.2	Pesan Moral Tentang Kesabaran dan Menguatkan Satu Sama Lain	83
Tabel 4.3	Pesan Moral Tentang Pantang Menyerah	84
Tabel 4.4	Pesan Moral Tentang Tanggung Jawab	85
Tabel 4.5	Pesan Moral Tentang Tolong Menolog	86
Tabel 4.6	Pesan moral Tentang Keluarga yang Mengerti Satu Sama Lain	87
Tabel 4.7	Analisis Adegan 1	89
Tabel 4.8	Analisis Adegan 2	90
Tabel 4.9	Analisis Adegan 3	91
Tabel 4.10	Analisis Adegan 4	94
Tabel 4.11	Analisis Adegan 5	95
Tabel 4.12	Analisis Adegan 6	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Trikotomi Semiotika Charles Sander Pierce	16
Gambar 2.2	Foto Charles Sander Pierce	19
Gambar 2.3	Contoh Film Dokumenter	33
Gambar 2.4	Unsur Pembentuk Film	37
Gambar 2.5	Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1	Poster Film Keluarga Cemara	59
Gambar 4.2	Foto Yandi Laurens Sutradara Film Keluarga Cemara	63
Gambar 4.3	Foto Ringgo Agus Rahman	66
Gambar 4.4	Foto Nirina Zubir	67
Gambar 4.5	Foto Zara Adhisty	68
Gambar 4.6	Foto Putri Widuri Sasono	70
Gambar 4.7	Gambar Perbandingan Pemain Film Keluarga Cemara Dulu dan Sekarang	76
Gambar 4.8	Foto Pencipta Film Keluarga Cemara	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi di era zaman sekarang ini pastinya lebih pesat. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah perkembangan teknologi zaman sekarang yang semakin maju mengikuti zaman. Oleh karena itu, perkembangan teknologi komunikasi ini memudahkan masyarakat untuk mengakses infomasi lebih cepat dan praktis sehingga dapat berhubungan dengan khalayak ramai dari berbagai daerah. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki penyebaran secara luas ini merupakan komunikasi massa.[1] Menurut komunikasi media massa adalah jenis penyampaian gagasan, informasi maupun pesan kepada khalayak ramai (publik) melalui media sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan waktu yang bersamaaan.[2]

Komunikasi media massa pada prakteknya bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti media koran cetak, radio, televisi dan film. Dengan kata lain defenisi media massa merupakan sarana yang dipakai oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat ramai atau khalayak ramai melalui sarana komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi dan film. Sehingga diartikan secara singkat film ini merupakan alat komunikasi massa yang

[1] Wicaksono Galuh & Fatkhul Qorib, "Pesan Moral dalam Film Yowis Ben," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 1, no. 2 (2019): 72–77.

[2] Romli, K., *Komunikasi Massa* (Jakarta: Gramedia Widiasrama, 2017), hlm.1

berguna untuk khalayak ramai atau masyarakat ramai. Pada era zaman sekarang film merupakan salah satu media hiburan yang amat diminati oleh masyarakat indonesia bahkan seluruh dunia. Film adalah media yang berguna untuk menyampaikan isi pesan kepada masyarakat ramai dengan cara menyaksiksan secara seksama juga merupakan media yang sangat efeketif untuk menyampaikan suatu maksud tertentu kepada masyarakat.[3]

Film juga tidak hanya dijadikan sebagai sarana hiburan semata, tetapi film ini juga dijadikan sebagai media infomasi, pembelajaran dan dijadikan sebagai penyampaian informasi melalui film ini dapat dilakukan dengan cepat. Film juga dijadikan sebagai media komunikasi yang efektif terhadap massa yang menjadi sasarannya karena film ini bersifat yang berupa audio visual yang terdapat suara dan gambar. Dengan gambar dan suara, film ini dapat bercerita dalam waktu yang panjang dan terkadang ketika penonton lagi menonton film terkadang para penonton terbawa akan suasana pada setiap adegan yang ditayangkan yang bisa menembus hati para penonton film tersebut.[4] Perkembangan film dalam media massa ini sangat cukup pesat bisa kita lihat sudah terdapat banyak genre film yang diproduksi khususnya di Indonesia ini mulai dari genre drama, komedi, horor, *documenter*, *action*, *fantasy*, *thriller*, dan lain sebagainya.

---

[3] Pamungkas, Mandaru, & Nafie, "Representasi Pesan Moral dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film KKN Desa Penari)," *Jurnal Mahasiswa Komunikasi,* 3, no. 2 (2023): 292–308.

[4] Rokhayah, "Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film ' Habibie dan Ainun ' Karya Faozan Rizal," *Tesis*, 2015, 1–179.

Setiap film biasanya mengangkat realitas sosial yang ada di sekitar kita dengan alur cerita yang menarik yang bisa membuat kita tertarik terhadap film tersebut, dan pastinya juga dalam setiap film ini juga mengandung muatan nilai, seperti terdapat pesan moral yang bisa jadikan sebagai pembelajaran kehidupan bagi penonton film. Pesan moral dalam sebuah film sangat berguna untuk mengedukasi khalayak ramai atau masyarakat ramai. Pesan dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film pastinya juga banyak terdapat dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesan-pesan moral dalam film ini juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi perubahan khalayak ramai. [5]

Film dapat muncul karena adanya kreatifitas dan sangat diperlukan ide-ide, konsep, teknis dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara verbal maupun visual. Nah, pencarian ide atau gagasan ini bisa diangkat dari kisah nyata, diangkat dari novel, puisi, cerpen, pantun, cerita bersambung dan lain sebagainya. Salah satu film yang diangkat dari Novel yang berjudul "Keluarga Cemara" karya Arswendo Atmowiloto.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Film Keluarga Cemara untuk dianalisis. Film Keluarga Cemara ini merupakan film drama indonesia yang merupakan adaptasi dari cerita bersambung yang pada saat itu dimuat di majalah *HAI* juga menjadi novel berseri karya Arswendo Atmowiloto dan kemudian film ini kembali diproduksi oleh *Visinema Pictures* dan ditayangkan

[5] Kartini, Indira F., & Khoirul J., "Representasi Pesan Moral dalam Film Penyalin Cahaya," *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi* 1, no. 3 (2022): 121–30.

pada tahun 2019.[6] Alur cerita pada film Keluarga Cemara ini pastinya sangat relevan dan sering terjadi di kehidupan nyata khususnya dalam konteks keluarga. Film Keluarga Cemara ini dapat dijadikan sebagai pelajaran kehidupan. Dalam dunia nyata atau kehidupan sehari-hari banyak keluarga yang mengalami kesulitan khususnya dalam finansial ekonomi sama seperti alur cerita dalam film ini. Akan tetapi, yang terjadi pada kehidupan nyata kebanyakan sebuah keluarga yang tertimpa musibah khususnya dalam penurunan ekonomi yang mengharuskan mereka jauh dari kehidupan yang layak sebelum mereka tertimpa musibah. Kebanyakan keluarga tersebut akan terpecah belah sampai terjadinya pertikaian yang mengakibatkan perpisahan. Namun, dengan adanya film Keluarga Cemara ini akan dapat dijadikan sebagai film yang memberikan pelajaran kepada khalayak ramai khususnya dalam konteks menjalin hubungan keluarga yang harmonis serta penuh dengan kasih sayang satu sama lain.

Film Keluarga Cemara ini terdapat makna-makna pesan moral yang bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan keluarga. Untuk menganalisis makna-makna pesan moral dalam film Keluarga Cemara ini penulis memilih menggunakan kajian Semiotika Charles Sander Pierce. Adapun unit analisis peneliti dalam menganalisis film ini berupa gambar dan dibantu oleh kata dan suara yang terdapat dalam dialog (dialog yang diucapkan ditambah dengan suara-suara serentak mengiringi alur cerita) setiap adegan dalam film Keluarga

[6] Amelia Ratna Sari & Sulistyawati, "Analisis Film Keluarga Cemara 2 Karya Ismail Basbeth Ditinjau Dari Segi Tindak Tutur Ekspresif (Kajian Pragmatik)," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2023): 1–8, https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1.7056.

Cemara ini. Oleh karena itu, dengan menggunakan kajian Semiotika Charles Sander Pierce yang memusatkan perhatian pada tanda (*sign*), penulis mencoba menganalisis bagaimana pesan moral ini diinterpretasikan dalam film Keluarga Cemara serta menganalisis bagaimana posisi subjek dan objek mempresentasikan pesan-pesan moral dalam Film Keluarga Cemara. Semiotik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari mengenai tanda-tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Semiotik merupakan disiplin ilmu yang penting dalam ilmu studi mengenai bahasa media.[7]

Semiotika Charles Sander Pierce ini memegang tiga konsep triadik atau trikotomi yang diantaranya *representament*, *object*, dan *interpretant*. Dalam menganalisis makna dalam penelitian ini konsep triadik inilah yang dijadikan sebagai acuannya dalam menganalisis makna pesan moral yang terdapat dalam setiap adegan film ini nantinya. Konsep triadik ini beranjak dari *representament* (sesuatu yang mempresentasikan sesuatu yang lain), *object* (sesuatu yang diinterpretasikan) dan *interpretant* (interpretasi seseorang tentang tanda).[8]

Kemudian, pada saat melakukan analisis peneliti akan menjabarkan sekaligus menjelaskan pesan moral yang terdapat dalam setiap adegan atau *scene* dalam film Keluarga Cemara ini. Alasan peneliti memilih film Keluarga Cemara karena film tersebut banyak mengandung pesan moral dalam setiap

---

[7] Ida Rachma, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 75-76

[8] Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 22

adegannya bisa menjadikan pembelajaran atau edukasi kepada kehidupan dalam berkeluarga. Pesan moral dapat diartikan sebagai ajaran mengenai baik buruk yang diterima tentang perilaku, tabiat, kewajiban, sikap, akhlak, budi pekerti dan asusila.

Peneliti mengambil subjek film Keluarga Cemara dalam penelitian ini karena mengandung makna pesan moral kekeluargaan, persahabatan, kesabaran, kesederhanaan, pantang menyerah, bersyukur atas keadaan dan tanggung jawab atas keluarga. Film ini sangat dapat dijadikan pembelajaran atau edukasi dalam kehidupan keluarga agar suasana dalam keluarga tersebut bisa lebih damai dan mengerti satu sama lain. Oleh karena itu, hal ini salah satunya menjadikan peneliti tertarik dan akan mengkaji lebih dalam lagi melalui sebuah tulisan yang berupa skripsi dengan judul **"Analisis Pesan Moral dalam Film "Keluarga Cemara" Kajian Semiotika Charles Sander Pierce".**

B. Fokus/Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diterangkan di atas, terdapat fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: **Bagaimana bentuk-bentuk pesan moral yang terdapat dalam film "Keluarga Cemara" dilihat dari segi pemaknaan kajian Semiotika Charles Sander Pierce**?

C. Batasan Istilah

Dalam hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan serta menghindari terjadinya kesalahpahaman serta menimbulkan kekeliruan atau ambiguitas, maka perlu diuraikan secara singkat istilah-istilah yang

terdapat pada penelitian ini sehingga mempermudah pembaca dalam mengetahui istilah dari penelitian ini.

1. Analisis: Suatu keadaan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga dapat dikatakan suatu proses menganalisis dan mengevaluasi suatu objek atau studi tertentu untuk memahami masalah yang ada di dalamnya dan memungkinkan pemeriksaan setiap komponen secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.
2. Pesan Moral: Suatu ungkapan atau ajaran yang berupa perilaku baik dan perilaku buruk yang disampaikan oleh pembuat pesan kepada penerima pesan yang bertujuan untuk memberikan hikmah serta pelajaran yang berharga tentang kehidupan.
3. Film: Suatu karya seni yang berupa media audiovisual atau media penyampai komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan yang bertujuan sebagai penyampai pesan kepada khalayak ramai.
4. Semiotika Charles Sander Pierce: Suatu kajian yang menyebutkan segala sesuatu dapat dikatakan suatu tanda apabila jika ia mewakili sesuatu yang lain. Kajian pierce ini juga berlandaskan logika. Karena, logika atau berpikir mempelajari bagaimana orang bernalar dengan akal sehatnya dan penalaran tersebut dilakukan melalui tanda-tanda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam laporan penelitian ini yaitu:

1. Apa saja adegan-adegan yang mengandung pesan moral yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pesan moral yang terdapat dalam setiap adegan pada film "Keluarga Cemara" dilihat dari segi pemaknaan kajian Semiotika Charles Sander Pierce?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui adegan-adegan yang mengandung pesan moral yang terdapat dalam film Keluarga Cemara.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pesan moral yang terdapat dalamsetiap adegan pada film "Keluarga Cemara" dilihat dari segi pemaknaan kajian Semiotika Charles Sander Pierce.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi sutradara atau pembuat film

   Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi sutradara dalam menciptakan karya-karya terbaru yang mengangkat tema moral dan nilai-nilai yang bisa menginspirasi para khalayak ramai atau para penonton dan penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai media untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah apresiasi terhadap film yang ada di indonesia khususnya Film Keluarga Cemara ini yang disutradarai oleh Yandi Laurens dan diproduksi oleh *Vicinema Pictures* dan juga diharapkan bisa

meningkatkan kualitas perkembangan film di indonesia menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang pendidikan yang menyoroti moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalam film yang dijadikan sebagai acuan untuk referensi bagi keluarga dalam hal mendidik anak. Serta penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai penguatan nilai keluarga agar para masyarakat lebih menghargai dan lebih peka terhadap satu sama lain di dalam sebuah keluarga.

3. Bagi Penulis

Adapun manfaat hasil penelitian ini bagi diri penulis sendiri adalah dapat memberikan pengetehuan dan wawasan mengenai pesan moral yang terdapat dalam film dan penelitian ini membantu penulis memahami lebih mendalam mengenai semotika kajian Charles Sander Pierce ini dalam ranah mengenalisis pesan moral yang ditandai dengan tanda trikotomi yang terdapat dalam setiap adegan atau *scene* film tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangsi pemikiran atau dapat memberikan kontribusi akademis untuk mengaplikasikan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang penulis angkat sebagai bahan referensi dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan pesan moral yang terdapat dalam film.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi beberapa sub bab untuk memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi ini diantaranya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas uraian dari latar belakang masalah, fokus/batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas uraian landasan teori tentang pembahasan Semiotika Charles Sander Pierce, pesan moal dan film selain itu juga untuk mendukung teori yang ada pada bab ini juga terdapat pembahasan mengenai penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan kajian berbagai metode penelitian diantaranya yaitu waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab ini merupakan bab yang membahas hasil peneltian yang berisikan hasil dari pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, bab ini membahas tentang pesan moral yang terdapat dalam film Keluarga Cemara serta analisis penelitian yang mencakup kajian Semiotika

Charles Sander Pierce yang memuat pesan moral dalam setiap gambar dan dialog yang terdapat dalam setiap adegan atau *scene* dalam film "Keluarga Cemara" dilakukan dengan pemaknaan Kajian Semiotika Charles Sander Pierce.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang isi kajiannya memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan diatas dan penutup ini memuat jawaban dari rumusan masalah, terdapat pula impikasi hasil penelitian dan memberikan saran sebagai masukan agar bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Semiotika Charles Sander Pierce

a. Pengertian Semiotika

Kata semiotika berasal dari bahasa yunani "*semion*" yang berarti tanda. Menurut Piliang dalam Fivin, penjelajahan semiotika dijadikan sebagai metode kajian kedalam berbagai cabang kelimuan, hal ini dikarenakan adanya kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa ini dijadikan model dalam berbagai wacan sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, apabila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat ditandai sebagai tanda. Hal ini dikarenakan luasnya pengertian tanda itu sendiri.[9] Sedangkan menurut Salamah dalam bukunya berjudul "Teori Sastra" berpendapat bahwa semiotika adalah bahasa mencerminkan bahasa sastra yang estetis, sistematis, dan memliki pluralitas makna ketika dibaca oleh pembaca dalam memberi pemahaman terhadap karya sastra.[10]

Tokoh-tokoh dalam semiotika diantaranya yaitu:

[9] Fivin Bagus Septiya Fambudi, *Buku Ajar Semiotika*, Edisi 1 (Jepara: Unisnu Press, 2023), hlm. 1

[10] Salamah, *Teori Sastra,* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2024), hlm. 210

1) Ferdinand De Saussure, Semiotika menurut Ferdinand merupakan kajian yang membahas mengenai tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Ferdinand membagi konsep semiotika menjadi 4 konsep diantaranya *signifiant* dan *signifie*, *langue* dan *parole*, *synchronic* dan *diachronic*, serta *syntagmatic* dan *paradigmatic*.
2) Charles Sander Pierce, Menurut Pierce semiotika ialah tanda yang berkaitan dengan logika. Logika ini digunakan manusia untuk bernalar melalui tanda-tanda yang muncul disekitarnya. Tanda ini mampu menghubungkan pikiran antara satu orang dengan pikiran orang lainnya. Pierce membagi konsep semiotika ini menjdi 3 trikotomi yaitu *representament*, *object*, dan *interpretant*.[11]
3) Roland Barthes, Menurut Barthes semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu bahasa. Bahasa ini merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan-pesan tertentu dari masyarakat, Selain bahasa tanda ini dapat berupa logo, gambar, dialog, gerak tubuh, mimik wajah dan musik.[12]

Hakikat semiotika sebagai bagian dari individu terletak pada kemampuan manusia yang bertujuan untuk memahami dan menggunakan simbol-simbol dan tanda-tanda dalam berkomunikasi serta memahami dunia dan sekitarnya. Semiotika bukan hanya

[11] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Gorup, 2015), hlm 138

[12] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.63

mempelajari simbol dan tanda sebagai objek yang terdapat di luar diri manusia, akan tetapi juga bagaimana manusia memahami, menciptakan, dan menggunakan simbol-simbol dan tanda-tanda tersebut dalam konteks sosial, budaya dan bahasa. Oleh sebab itu, semiotika dapat diartikan sebagai sebuah cerminan atau refleksi dari kemampuan manusia untuk memahami, menafsirkan dan menciptakan makna dalam berbagai konteks sosial, budaya dan bahasa. Dengan memahami semiotika dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain, menghindari kesalahpahaman dan penafsiran simbol serta tanda dalam budaya dan bahasa yang berbeda. Hal ini sangat penting di era globalisasi yang semakin mengintegrasikan berbagai bahasa dan budaya di dunia.[13]

Ada beberapa contoh penggunaan semiotika dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai berikut.

1) Menafsirkan pesan iklan; Iklan tidak jarang menggunakan simol dan tanda untuk menarik perhatian serta memengaruhi perilaku konsumen. Nah, dengan menggunakan semiotika bisa menganalisis pesan iklan dengan lebih baik dan memahami bagaimana pesan tersebut memengaruhi konsumen.
2) Memahami seni dan budaya populer; Seni dan budaya populer seperti film, musik dan televisi yang menggunakan banyak simbol dan tanda untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Pesan

[13] Michael Jibrael Rorong, *Semiotika,* (Yogyakarta: Depublish Digital, 2024), hlm. 36

yang disampaikan kepada penonton salah satunya misalnya pesan moral yang terdapat dalam sebuah film. Dengan menggunakan semiotika dapat memahami pesan yang disampaikan memalui seni dan budaya populer seperti film, musik, dan televisi menjadi lebih baik dan dapat mengapresiasi karya-karya tersebut lebih mendalam.

3) Menganalisis media sosial; Media sosial seperti Facebook, Instagram dan Tiktok banyak menggunakan simbol dan tanda dalam konten mereka. Nah, dengan menganalisis media sosial, seperti Facebook, Instagram dan Tiktok banyak menggunakan simbol dan tanda dalam konten mereka. Nah, dengan menggunakan semiotika ini akan dapat menganalisis media sosial menjadi lebih baik dan memahami pesan yang disampaikan oleh penggguna.[14]

b. Kajian Semiotika Charles Sander Pierce

1) Semiotika Menurut Charles Sander Pierce

Bagi Pierce prinsip dasar sifat tanda merupakan *sifat representatif* dan *sifat interpretatif*. *Sifat representatif tanda* merupakan sesuatu yang lain dan *sifat interpretatif tanda* merupakan pemberian peluang bagi interpretasi yang bergantung pada pemakai dan penerimanya.[15] Menurut Pierce tanda merupakan segala sesuatu yang merujuk pada sesuatu yang lain

[14] Michael Jibrael Rorong, *Semiotika,* (Yogyakarta: Depublish Digital, 2024), hlm. 40

[15] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.15

diluar dirinya sendiri. Pierce juga mengartikan semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda proses pemaknaannya. Charles Sander Pierce dianggap pendiri semiotika pragmatik. Pierce mengembangkan konsep signifikasi tiga tingkat dan triadik atau trikotomi. Trikotomi semiotika menurut Pierce diantaranya yaitu, *Representamen*, *Object* dan *Interpretant*.[16]

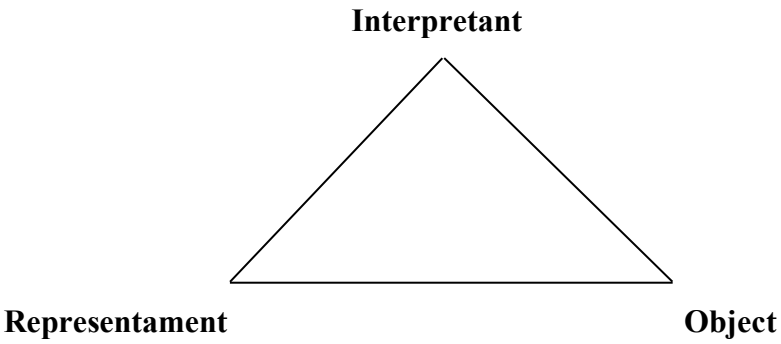

Gambar 2.1 Trikotomi Semiotika Charles Sander Pierce

Analisis Semiotika Charles Sander Pierce terdiri dari tiga aspek penting sehingga sering disebut dengan segitiga makna atau trikotomi. Tiga aspek tersebut diantaranya yaitu:

a) *Representament* (tanda)

Representament merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap oleh panca indera dan mengacu pada sesuatu misalnya (kata, gambar dan suara). Representament

[16] Fivin Bagus, *Buku Ajar Semiotika*, Edisi 1, (Jepara: Unisnu Press, 2023), hlm. 45

juga dapat diartikan sebagai bentuk yang berfungsi sebagai tanda.

Representament terbagi menjadi 3 diantaranya yaitu:

i. *Qualisign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya: warna merah, karena dapat dipakai untuk menunjukkan keberanian, cinta, larangan, dan bahaya.

ii. *Sinsign (singular sign)* merupakan tanda berdasarkan bentuk atau rupa dalam kenyataan. Misalnya: Gelak tawa dapat menunjukkan kebahagiaan dan suara jeritan dapat menandakan kesakitan, heran, dan senang.

iii. *Legisign* merupakan tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum suatu konvensi atau suatu kode. Misalnya: rambu-rambu lalu lintas seperti lampu merah yang diharuskan untuk berhenti dan *Zebra Cross* yang menandakan tempat penyeberangan bagi pejalan kaki.

b) *Object* (acuan tanda)

Object merupakan suatu hal atau konsep yang diwakili oleh *representament* atau dapat dikatakan sesuatu yang ditafsirkan dari *representament* atau tanda.

Object terbagi menjadi 3 diantaranya yaitu:

i. *Ikon* merupakan tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objeknya. Misalnya: kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya.

ii. *Indeks* merupakan tanda yang memiliki hubungan sebak-akibat dengan objeknya. Pada indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya yang bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui satu cara kausal. Misalnya: Jejak telapak kaki diatas permukaan tanah, misalnya merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang lewat di atas permukaan tanah tersebut dan ketukan pintu merupakan indeks dari seseorang yang ingin bertamu kerumah seseorang.

iii. *Simbol* merupakan suatu tanda dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum dan ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

c) *Interpretant* (makna yang ditangkap oleh penerima tanda)

Interpretant merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang mengenai objek yang dirujuk dalam sebuah tanda. Pengertian lain *interpretant* yaitu pemahaman atau makna yang muncul dalam pikiran seseorang.

Interpretant terbagi menjadi 3 aspek diantaranya yaitu:

i. *Rheme* bilamana lambang tersebut *interpretannya* adalah makna benda tersebut maka masih dapat dikembangkan.

ii. *Dicent sign (dicisign)* merupakan bilamana antar lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.

iii. *Argument* merupakan bilamana suatu tanda interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum.[17]

2) Biografi Charles Sander Pierce

Gambar 2.2 Poto Charles Sander Pierce

Charles Sander Pierce dilahirkan pada tahun 1839 di Camridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Ia merupakan anak kedua dari Benjamien Pierce yang merupakan seorang Profesor Matematika dan Astronomi di Universitas Harvard yang menjadi pelopor pakar Matematika di Amerika Serikat pada saat itu. Sejak masih kecil, Pierce memperlihatkan kedewasaan dan kematangan yang sangat luar biasa. Peran didikan ayahnya sangat membekas bagi seorang

[17] Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 25-26

Pierce untuk lebih giat dalam belajar serta menstimulus kiprah intelektualnya yang sangat berpengaruh terhadap cara berpikirnya dikemudian hari. Pierce mengikuti perkuliahan di Universitas Harvard. Ia masuk ke kampus tersebut pada tahun 1855 dan lulus pada tahun 1859. Ia memperoleh gelar M.A (*Master of Arts*) pada tahun 1862 dan ia menerima gelar *Bachelor of Science* dalam bidang kimia (*summa cumlaude*) setahun kemudian, yaitu pada tahun 1863. Pada tahun 1861 sampai 30 tahun berikutnya ia bekerja di *U.S Coast* dan *Geodatic Survey*.

Selama masa itu ia tidak banyak melakukan berbagai percobaan dan mengadiri seminar.[18] Tidak bisa dipungkiri karya-karya Pierce amatlah banyak, namun sangat disayangkan tidak pernah utuh dan selesai. Adapun karya-karyanya antara lain: fragmentari, tumpang tindih, banyak pergaulan dan dipenuhi oleh kalimat-kalimat majemuk yang tak jarang semakin dirumitkan oleh pemakaian perangkat terminologi baru, neulogisme yang diciptakannya sendiri. Karya-karya Pierce yang tersebar ini baru beberapa dekade setelah kematiannya dan disunting sebagai seri buku gigantik yang berjudul *Collected Papers.* Pierce merupakan seorang ahli yang terkenal karena teori tandanya. Dalam lingkungan semiotika, Pierce sering kali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda merupakan yang mewakili sesuatu bagi seseorang.

[18] Fera Andriani, "Pragmatisme: Menepis Keraguan, Memantapkan Keyakinan," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 8, no. 2 (2017): 240–49.

2. Pesan Moral

a. Pengertian Pesan Moral

Pesan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suruhan, perintah, nasehat, permintaan dan amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Dalam bahasa Inggris kata "pesan" adalah "*message*" yang berarti "pesan, warta dan perintah suci" yang dapat diartikan bahwa pesan adalah perintah suci yang terkandung dalam nilai-nilai kebaikan. Sedangkan pesan dalam bahasa Portugis "*message* (*mesaz*)" yang berasal dari bahasa latin "*misius*" yang berarti mengirim.[19] Pesan juga dapat diartikan sebagai acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu pesan memiliki dampak yang bisa mempengaruhi pikiran pembaca dan pemirsa, dikarenakan pesan bisa bersifat bebas karena adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri, seperti pesan yang bersifat edukatif.[20]

Secara bahasa kata moral berasal dari kata "*mores"* yang berarti "tata cara atau adat istiadat". Menurut KBBI kata moral diartikan sebagai akhlak serta budi pekerti. Secara istilah moral dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang berdasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai sesuatu yang baik,

---

[19] Arisandie, "Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA," *Diglosia: Jurnal Pendidikan dan Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 2, no. 1 (2018).

[20] Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.47

sesuai dengan nilai yang berlaku.[21] Pengertian moral juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai-nilai baik dan buruk, benar dan salah, serta berdasarkan adat kebiasaan dimana individu tersebut berada.[22] Moral juga berhubungan dengan kemampuan dalam membentuk penilaian diri sendiri terhadap suatu masalah yang pastinya berhubungan dengan masalah moral. Mandiri secara moral merujuk pada seseorang yang tidak mudah untuk dihasut oleh orang lain, apalagi tujuannya untuk memengaruhi orang tersebut.[23]

Pesan moral dapat diartikan pesan yang berisikan sebuah ajaran, wejangan baik lisan maupun tulisan mengenai bagaimana manusia harus hidup dan bertindak supaya bisa menjadi manusia yang selalu melibatkan orang lain baik secara rohani maupun jasmani. Pesan moral diambil melalui penafsiran cerita dalam setiap adegan film. Nilai moral yang terdapat pada karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tersebut biasanya menverminkan hal-hal positif yang dapat dijadikan pelajaran kepada khalayak ramai. Adegan atau *scene* yang mengandung suatu gagasan mengenai suatu ajaran tentang baik atau buruknya suatu

---

[21] Djawad Alimuddin A, "Pesan, Tanda dan Makna dalam Studi Komunikasi," *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016).

[22] Andri Wicaksono, Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi), (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm.336

[23] Wahyu Wibowo, *Komunikasi Kontekstual: Konstruksi Terapi-Praktis Aliran Filsafat Bahasa Biasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 64-65

perlakuan/perbuatan atau nilai luhur dalam merupakan pesan moral yang ingin disampaikan kepada khalayak penonton agar menjadi suatu pelajaran yang berharga dalam kehidupan khalayak ramai. Hal ini berhubungan dengan beberapa hal seperti, sikap, tingkah laku, prinsip, dan lain sebagainya.

Nah, penyampaian tersebut disampaikan atau dilakonkan oleh pemeran dalam film yang diproduksi. Pesan moral diartikan sebagai inti dari kisah atau cerita yang rerdapat nilai-nilai pelajaran yang dapat diambil oleh penonton. Pesan moral sering digunakan dalam karya sastra fiksi, film, dan cerita anak-anak. Pesan moral dapat membimbing perilaku dan tingkah laku seseorang, memberikan nilai-nilai yang positif yang bisa diambil hikmah dari pesan moral tersebut, dan membimbing bagaimana cara hidup menjadi lebih baik.

Salah satu yang dapat membimbing perilaku maupun tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik lagi diantaranya orang tua. Orang tua merupakan kunci keberhasilan anak-anaknya untuk membentuk moral dan akhlak yang baik. Orang tua merupakan seseorang yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa diluar dirinya. Melalui mereka anak dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua tidak hanya melahirkan anak, tetapi orng tua juga mengasuh, melindungi, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada anak dan pengertian terhadap situasi yang dihadapi dalam

kehidupan seperti cerita film yang diangkat pada penelitian ini. [24] Cerita dari film Keluarga Cemara ini selain menguras kesedihan, cerita ini juga bisa memotivasi para penontonnya untuk selalu bersabar dalam keadaan apapun serta tetap berusaha dan pantang menyerah dalam menjalani hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pesan moral merupakan suatu ajaran yang berupa prilaku baik maupun buruk yang disampaikan oleh pembuat pesan kepada penerima pesan dengan tujuan untuk memberikan suatu pembelajaran yang berharga dalam kehidupan dan menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Tujuan Penyampaian Pesan Moral

Pesan moral dijadikan juga sebagai tolak ukur seseorang sebagai alat untuk intropeksi diri setelah membaca atau menonton suatu karya sastra. Hal ini menjadikan karya sastra tersebut harus berada di tengah-tengah masyarakat atau khalayak ramai agar setiap sesuatu yang terjadi menjadi penuntun kepada sesuatu agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setiap karya sastra pengarang selalu berusaha memberikan sesuatu yang bermanfaat dan bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut bagi

[24] Asriana Haharap & Muhammad Latif Kahfi Nasution, "Pendidikan Anak dalam Keluarga" *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 165–77.

para pembacanya salah satunya adalah pesan moral. Pesan moral dalam suatu cerita seperti film.[25]

Tujuan penyampaian pesan moral dalam berbagai konteks memiliki beberapa tujuan penting diantaranya sebagai berikut.

1) Pembelajaran; Pesan moral bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pengajaran mengenai tingkah laku yang benar dan baik, serta memberikan pengajaran etika kepada individu ataupun masyarakat.
2) Pengingat; Pesan moral bertujuan sebagai pengingat mengenai nilai-nilai penting yang terdapat dalam kehidupan.
3) Pembentukan karakter; Dengan adanya penyampaian pesan moral bisa dijadikan sebagai pembentukan karakter seseorang baik dari segi mental ataupun kecerdasan dalam bidang pendidikan.
4) Mengatasi tantangan; Pada situasi yang kompleks, pesan moral dapat memberikan acuan dalam menghadapi masalah dan bisa memutuskan tindakan yang paling benar.
5) Pemahaman kehidupan sehari-hari; Pesan moral sering kali mengacu pada kehidupan sehari-hari serta memberikan panduan mengenai cara berperilaku dalam situasi tersebut.

[25] Aidil Akbar Muhammad, Radhiah, & Safriandi, "Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Kande* 2, no. 1 (2021): 137–49.

c. Macam-macam Pesan Moral

Pesan moral dapat dilihat melalui 4 kategori diantaranya sebagai berikut.

1) Kategori hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan tuhan merupakan hubungan penghambaan bukan konsep yang sederhana dan menjadikan satu-satunya standar kehidupan. Hubungan manusia dengan tuhan merupakan konsep bagaimana manusia berhubungan dengan sang maha pencipta Allah Swt. dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan tuhan ini dapat berupa diantaranya:

a) Percaya kepada tuhan; Keadaan atau kondisi meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan.
b) Bersyukur; Keadaan atau kondisi tidak mengeluh meskipun dalam keadaan serba kekurangan.
c) Taat kepada tuhan; Keadaan atau kondisi berusaha menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama, baik dalam tindakan maupun pikiran.

2) Kategori hubungan manusia dengan manusia lain

Khotimah mengatakan bahwa hubungan manusia dengan manusia lain merupakan konsep manusia atau setiap individu menjalin dan menjaga hubungan baik dengan individu atau sekelompok manusia lainnya. Semua itu termasuk kedalam

dimensi sosial dan religius, ketika kedua dimensi tersebut dapat diimplementasikan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat akan membentuk manusia yang beriman.[26] Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dapat berupa diantaranya:

a) Gotong royong; Keadaan atau kondisi bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, tanpa mengutamakan kepentingan pribadi.
b) Saling tolong menolong; Keadaan atau kondisi cepat tanggap dan peduli terhadap kesulitan dan kebutuhan orang lain.
c) Kekeluargaan; Keadaan atau kondisi mengutamakan kebersamaan dibandingkan kepentingan pribadi.
d) Kesabaran; Keadaan atau kondisi menerima ujian atau cobaan hidup dengan ikhlas dan lapang dada.
e) Menguatkan satu sama lain; Keadaan atau kondisi mendorong terciptanya kebersamaan dan rasa saling percaya.
f) Saling mengasihi satu sama lain; Keadaan atau kondisi menunjukkan hubungan yang harmonis, penuh cinta, dan saling menghormati.
g) Mengerti satu sama lain; Keadaan atau kondisi mendukung dan menyesuaikan diri demi menjaga keharmonisan dalam hubungan.

[26] Nurul Khotimah, *Bukan Instastory Receh*, Cetakan 1, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.37

Dalam film Keluarga Cemara pada penelitian ini terdapat indikator hubungan manusia dengan manusia lain diantaranya yaitu Saling tolong menolong, kesabaran, menguatkan satu sama lain, saling mengasihi satu sama lain dan mengerti satu sama lain.

3) Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri

Pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dibagi menjadi atas 4 bagian diantaranya kebahagiaan hidup, realitas, bertanggung jawab serta teguh pendirian. Pada hakikatnya penentuan baik buruknya terhadap suatu hal ditentukan juga oleh diri sendiri yang disebut juga dengan sebutan istilah suara hati. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan tuhan dapat berupa diantaranya:

a) Jujur; Keadaan atau kondisi seseorang menyatakan sebenarnya meskipun sulit atau merugikan diri sendiri.
b) Sabar; Keadaan atau kondisi seseorang tetap tenang dan tidak tergesa-gesa saat menghadapi cobaan atau kesulitan.
c) Ulet; Keadaan atay kondisi seseorang yang memiliki semangat tinggi dalam mencapai tujuan.
d) Bertanggung jawab; Keadaan atau kondisi seseorang berkewajiban menjalankan peran dan tugasnya.
e) Pantang menyerah; Keadaan atau kondisi seseorang yang tidak mudah merasa putus asa, bahkan dalam keadaan yang sulit sekalipun.

f) Kerja keras; Keadaan atau kondisi seseorang yang tidak mudah menyerah meskipun pekerjaan terasa berat dan melelahkan.

Dalam film Keluarga Cemara terdapat indikator hubungan manusia dengan diri sendiri diantaranya yaitu bertanggung jawab, sabar dan pantang menyerah.

4) Kategori hubungan manusia dengan alam

Moral dalam kategori hubungan manusia dengan alam memaparkan mengenai alam yang merupakan suatu kesatuan hidup dimana kita berada, ini dikarenakan lingkungan membentuk dan menjadikan objek timbulnya ide dan gagasan serta pola pikir individu untuk mencari keselarasan dengan alam bukti sebagai bagian dari kehidupan. Indikator moral dalam hubungan manusia dengan alam ini dapat berupa diantaranya:

a) Penyatuan dengan alam; Keadaan atau kondisi menghargai dan merawat alam sebagai bagian penting dari kehidupan manusia.
b) Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA); Keadaan atau kondisi menghargai kekayaan alam dan memanfaatkannya untuk kepentingan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

3. Film

a. Pengertian Film

Film dapat diartikan sebagai bagian dari media massa yang sifatnya kompleks. Film merupakan sebagai media komunikasi yang menggunakan gambar bergerak (*sinematografi*) dan suara untuk

menceritakan sebuah kisah dan menyampaikan pesan kepada penonton atau khalayak ramai. Film terdiri dari *audiovisual* atau gambar dan suara yang bisa menarik perhatian penonton yang memiliki kemampuan menarik perhatian dan emosional penonton dari *audiovisual* dari film tersebut.

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar yang akan ditayangkan di bioskop maupun di stasiun televisi yang lainnya selain itu fim juga diartikan sebagai cerita lakon (gambar kehidupan). Sebagai bagian dari industri, film ini memiliki arti sebagai sesuatu bagian dalam produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film pastinya dipandang dalam hubungannya dengan produk-prosuk lain dan pastinya terdapat iklan-iklan didalamnya.[27]

Film merupakan serangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut dengan *movie* atau video. Film ini secara koleftif disebut dengan "*cinema*", dalam film terdapat gambar hidup yang disebut dengan bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai dengan karakter yang dipilih dan direkam melalui lensa kamera atau animasi.[28] Film merupakan karya seni budaya yang terbentuk berdasarkan kaidah

[27] Mursid, Alfathoni Muhammad Ali, & Manesah Dani, *Pengantar Teori Film,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.2

[28] Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film,* (Surabaya: Mumtaz Media, 2014).

Sinematografi yang merupakan fenomena kebudayaan. Oleh sebab itu, film menjadi salah satu alternatif media dan model pembelajaran.

Film merupakan hasil proses kreatifitas para sutradara yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, pandangan hidup, keindahan, pesan moral, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi.[29] Film juga termasuk salah satu bidang penerapan semiotika. Film ini dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama baik dalam rangka mencapai efek yang diharapkan objek, tempat, dan peristiwa.[30]

b. Kekuatan Film

Pada perkembangannya film memiliki banyak kekuatan atau keunggulan diantaranya sebagai berikut.

1) Film mampu membuat penonton terbawa pengaruh emosional dan sanggup membuat penonton ikut terbawa suasana film yang kemungkinan berhubungan dengan kisah-kisah personal penonton.
2) Film mampu mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3) Film mampu berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau luas kedalam perspektif para penonton.
4) Film mampu memotivasi para penonton untuk membuat perubahan dalam kehidupan mereka.

---

[29] Dwi Ratih Puspitasari, "Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values in Tilik Film (Semiotic Study of Charles Sanders Peirce)," *Jurnal SEMIOTIKA* 15, no. 1 (2021): 2579–8146.

[30] Khotimah, *Bukan Instastory Receh*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 37

5) Film terdiri dari pesan-pesan moral yang terdapat dalam setiap adegan, dengan adanya pesan moral tersebut dalam film bisa menjadikan sebuah pelajaran dalam kehidupan agar menjadi lebih baik lagi.

c. Jenis-jenis Film

Film sebagai media *audiovisual* ditemukan sejak akhir abad ke-19 sehingga terus mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut tentunya tidak lepas dari teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Jika dilihat dari segi orientasi pembuatan film pastinya dapat digolongkan ke dalam film komersial dan film nonkomersial.

Secara umum jenis film terbagi menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut.[31]

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan fakta sebagai kunci utamanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam produksi film dokumenter tidak pernah terlepas dari data maupun fakta dalam menyampaikan informasi. Istilah kata "*documenter*" pertama kali digunakan pada sebuah resensi yang terdapat dalam film "Moana" tahun 1926. Film dokumenter ini sangat erat kaitannya dengan tokoh, sebuah momen, objek tertentu, peristiwa yang terjadi, lokasi kejadian yang benar-benar nyata. Contoh film dokumenter lainnya yang masih hangat dibicarakan terdapat dari

[31] Pratista Himawan, *Memahami Film*, Edisi 2, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm. 29

negara Indonesia yaitu film dokumenter yang berjudul "*Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso*".

Gambar 2.3 Contoh Film Dokumenter

Sumber: https://www.tokopedia.com/blog/film-dokumenter-netflix-terbaik-ent/?utm_source=google&utm_medium=organic

Dalam pembuatan film dokumenter dilakukan dengan merekam sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi serta dalam pebuatan film ini juga dinyatakan tidak perlu memerlukan plot namun dibuat dengan berdasarkan tema maupun argumen dari pembuat film dokumenter tersebut. Film dokumenter ini juga tidak terdapat struktur film fiksi yang memerlukan protagonis dan sebagainya. Namun, film dokumenter ini memiliki struktur sederhana dalam bertutur supaya penonton dapat lebih mudah memahami dan percaya terhadap fakta yang disajikan dalam visual film dokumenter.

2) Film Fiksi

Film fiksi adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dibuat atau dikarang dengan imajinasi atau dapat diartikan film

fiksi ini merupakan film yang dibuat atau diciptakan oleh imajinasi seseorang. Film fiksi ini memiliki plot berbeda dengan film dokumenter yang tidak memiliki plot. Struktur ceria film fiksi senantiasa berkaitan dengan sebab-akibat, seperti cerita film fiksi yang berjudul "Lamaran". Cerita pada film fiksi ini secara umum memiliki karakter yang bertindak sebagai protagonis dan antagonis. Untuk memproduksi sebuah film fiksi membutuhkan tahapan praproduksi, produksi, dan pasca produksi yang kompleks.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental adalah jenis film yang berbeda dengan 2 jenis film diatas yang sudah dijelaskan sebelumnya. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Struktur yang terdapat dalam film eskperimental ini senantiasa dipengaruhi oleh insting secara subjektif. Insting tersebut dapat berupa ide, emosi, gagasan dan pengalaman batin.

d. Manfaat Film di Media Massa

Film adalah media untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat melalui cara yang menghibur dan menyenangkan serta selalu merekam realitas yang tumbung dan berkembang dalam masyarakat kemudian akan diproyokesikan ke atas layar.[32]

Ada beberapa manfaat film di media massa diantaranya sebagai berikut.

[32] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 127

1) Film dapat menambah wawasan para penontonnya misalnya wawasan tentang budaya dari berbagai daerah dan mempelajari sejarah dari berbagai daerah.
2) Film dapat memberikan peluang bisnis yang signifikan, distribusi, pemasaran dan ekonomi yang kreatif.
3) Film dapat memberikan kita pengajaran terhadap hidayah atau pesan-pesan moral yang terdapat dalam setiap adegan film.
4) Film dapat mengangkat isu sosial dan lingkungan yang bisa membuat penonton semakin lebih peka dan leih sadar terhadap isu sosial dan lingkungan yang ada disekitar.
5) Film juga dapat memberikan suasana yang harmonis di lingkungan keluarga karena dengan adanya film sebuah keluarga bisa berkumpul bersama untuk menonton film yang ditayangkan di media massa.

e. Unsur-Unsur Pembuatan Film

Dalam pembuatan film pastinya terdapat unsur-unsur pembuatan film diantaranya sebagai berikut.

1) Produser

Produser adalah unsur yang paling tertinggi dalam suatu tim kerja produksi dalam pembuatan film.

2) Sutradara

Sutradara merupakan seseorang yang menduduki posisi kedua dari segi artistik. Sutradara memimpin pembuatan film sehingga

bisa di tampilkan kepada khalayak ramai. Sutradara memiliki tanggung jawab yang meliputi aspek-aspek kreatif baik interpretatif maupun teknis dari sebuah produksi film. Selain itu, sutradara ini mengatur lakon di depan kamera dan mengarahkan para pemain film sesuai dengan dialog yang sudah dibuat oleh sutradara sebelum pengambilan video berlangsung. Sutradara juga bertugas untuk mengontrol posisi kamera beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pengambilan video syuting untuk film yang akan ditayangkan.

3) Penulis skenario

Penulis skenario ini dapat diartikan sebagai seseorang yang menulis naskah atau dialog yang difilmkan.

4) Penata kamera

Penata kamera atau sering juga disebut dengan kameramen merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pengambilan gambar atau video di dalam sebuah pembuatan film.

5) Penata artistik

Penata artistik merupakan seseorang yang bertugas menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang di produksi.

6) Penata musik

Penata musik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam pengisian suara.

7) Editor

Editor merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam pengeditan gambar atau video dalam sebuah produksi film.

8) Penata suara

Penata suara merupakan seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran.

9) Aktor atau Aktris

Aktor atau aktris merupakan seseorang yang membintangi atau memainkan peran dalam sebuah cerita film yang diproduksi.[33]

f. Unsur-Unsur Pembentuk Film

Terdapat dua unsur pembentuk film diantaranya yaitu unsur naratif dan sinematik. Unsur-unsur film naratif dan sinematik ini dapat di gambarkan pada gambar di bawah sebagai berikut.

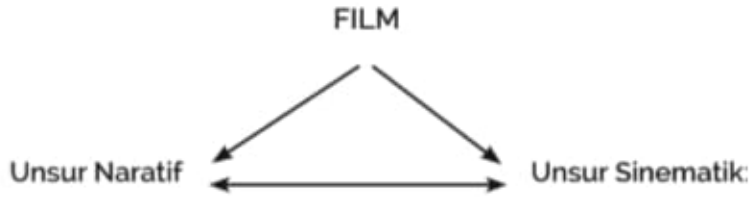

Gambar 2.4 Unsur Pembentuk Film

Sumber:https://www.google.co.id/books/edition/Memahami_Film_Edisi_2/pDqdEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=unsur-unsur+pembuatan+film&pg=PA97&printsec=frontcover

[33] Emzir Syaifur Rohman, & Wicaksono Andri, *Tentang Sastra: Orkestri Teori dan Pembelajarannya,* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm. 52

1) Unsur naratif

Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita film. Setiap film termasuk film fiksi tidak akan lepas dari unsur naratif dikarenakan dalam cerita pasti terdapat unsur-unsur seperti tokoh, konflik, masalah, lokasi dan waktu. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa agar mencapai suatu tujuan dan maksud. Elemen pokok pembentuk naratif diantaranya yaitu aspek kausalitas, ruang dan waktu.[34]

2) Unsur sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek teknik dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik ini terbagi menjadi 4 elemen pokok diantaranya *mise en-scene*, sinematografi, editing dan suara.

a) *Mise en-scene* ini adalah hal-hal yang terletak di depan kamera untuk pengambilan gambar dalam pembuatan film.

b) *Sinematografi* merupakan ilmu yang membahas tentang teknik penangkapan dan penggabungan suatu gambar menjadi rangkaian gambar sehingga mampu menyampaikan sebuah ide dan gagasan. *Framing* merupakan bagian dari sinematografi yang terdapat karakteristik jarak. Jarak dalam sebuah film merupakan dimensi jarak kamera terhadap *objek* dalam **frame** atau layar. Kamera secara fisik tidak perlu berada dalam jarak

[34] Pratista Himawan, *Memahami Film*, Edisi 2, (Yogyakarta: Montase Press, 2017), hlm. 24-110

tertentu dikarenakan dapat dimanipulasi dengan menggunakan lensa kamera *zoom* atau lensa dekat. Terdapat 7 dimensi jarak kamera terhadap objek diantaranya sebagai berikut.

- *Extreme Long Shot* merupakan jarak kamera paling jauh dari objeknya. Wujud manusia nyaris tidak nampak.
- *Long Shot* merupakan jarak kamera nampak jelas. Wujud fisik manusia jelas namun latar belakang masih dominan.
- *Medium Long Shot* merupakan jarak kamera yang menunjukkan tubuh manusia tampak dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.
- *Medium Shot* merupakan jarak kamera memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang sampai bagian atas tubuh seperti akan tampak gestur serta ekspresi wajah manusia akan tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.
- *Medium Close Up* merupakan jarak kamera yang memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke-atas. Tubuh manusia sangat mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan.
- *Close Up* merupakan jarak kamera yang memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau berbagai objek kecil lainnya. Dimensi ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan sangat jelas dan gestur yang sangat detail.

- *Extreme Close Up* merupakan jarak kamera yang memperlihatkan lebih jelas dan detail bagian dari wajah seperti telinga, hidup, mata, mulut, dan sebagainya atau bagian dari objek yang lainnya.

c) *Editing* adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil atau dapat diartikan penggabungan setiap shot. Suara, secara umum suara berfungsi untuk menjaga kesinambungan gambar, memberikan informasi melalui media dialog dan narasi, selain suara asli dari pemeran terdapat pula suara tambahan yang disebut dengan efek suara.[35]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian relevan yang berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu (*prioresearch*) adalah untuk membandingkan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, apakah ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang diteliti oleh Lili Herawati, dkk., (2024) yang berjudul "**The Cultural Value Of Pabuat Boru As A Semantic Learning Media**". Hasil penelitian Lili Herawati, dkk., ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai budaya *pabuat boru* sebagai media

[35] Selma Shabrina, "Nilai Moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien," *Janaru Saja : Jurnal Program Studi Sastra Jepang* 7, no. 2 (2019): 9–30.

penyampaian pembelajaran semantik. Pada penelitian Lili Herawati, dkk., menganalisis nilai budaya pabuat boru dalam adat pernikahan dan bahwa setiap benda yang dimunculkan saat acara pabuat boru memiliki makna masing-masing. Misalnya seperti nasi putih: bermakna untuk melambangkan kesucian, telor: bermakna agar jiwa, dan raga bersatu padu, tetap selamat dan sehat, Burangir: bermakna sebagai pemersatu dan sebagai bentuk tanda acara beradat. Perbedaan penelitian Lili Herawati, dkk., dan penelitian peneliti ini sendiri yaitu jika penelitian Lili Herawati, dkk., menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya dan memiliki lokasi pada saat melakukan penelitian, sedangkan penelitian peneliti ini menganalisis nilai-nilai moral atau pesan moral yang terdapat dalam film dan penelitian peneliti ini tidak memiliki lokasi khusus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori Semiotika untuk menganalisis sebuah tanda atau simbol.[36]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan Adhim Wahyudi (2021) yang berjudul "**Makna Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara (Analisis Semiotika John Fiske)**".[37] Hasil penelitian yang dilakukan Ridhwan dalam menganalisis pesan moral yang terdapat film "Keluarga Cemara", terdapat pesan moral tentang jangan pernah sesekali berbohong atau

[36] Lili Herawati Parapat et al., "The Cultural Value Of Pabuat Boru As A Semantic Learning Media," *Hata Poda* 03, no. 01 (2024): 1–14.

[37] Wahyudi, "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara," *Jurnal Unissula* 1, no. 1 (2021): 10–21.

berjanji untuk menutupi keadaan dan pesan moral tentang arti kesetiaan dalam berumah tangga. Perbedaan peneltian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus kajian Wahyudi ini menganalisis makna pesan moral dalam Film Keluarga Cemara dengan kajian Semiotika John Fiske, kajian ini menggunakan 3 teori kode yang memiliki pendekatan diantaranya dari *segi realitas*, *representasi*, dan *ideologi*. Kemudian, dalam penelitian ini Ridhwan juga menganalisa level realitas ekspresi dari pemain film "Keluarga Cemara" yang dapat mampu mempertajam dialog dan konflik yang terjadi. Sedangkan penelitian peneliti sendiri, menganalisis pesan moral menggunakan kajian Semiotika Charles Sander Pierce, kajian ini menggunakan trikotomi atau triadik sebagai pemikirannya yang diantaranya meliputi *representament* (tanda), *object* (acuan tanda), dan *interpretant* (makna yang ditangkap oleh penerima tanda). Namun, terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Penelitian Wahyudi dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan objek film yang sama yaitu "Film Keluarga Cemara" serta fokus kajian ini sama untuk menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diputra & Nuraeni (2022) yang berjudul tentang "**Analisis Semiotika dan Pesan Moral dalam Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa**".[38] Fokus kajian Diputra & Nuraeni adalah menganalisis pesan moral yang terdapat dalam Film "Imperfect" 2019 Karya Ernest Prakasa. Hasil penelitian Diputra & Nuraeni dalam

[38] Ryan Diputra & Yeni Nuraeni, "Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa," *Jurnal Purnama Berazam* 3, no. 2 (2022): 111–25.

menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film “Imperfect” berisikan pesan moral tentang kategori hubungan manusia dengan tuhan, pesan moral tentang hubungan individu dengan dirinya sendiri, pesan moral tentang kategori hubungan individu dengan individu lainnya dalam lingkungan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menganalisis dengan menggunakan kajian Semiotika Charles Sander Pierce. Sedangkan perbedaan penelitian Diputra & Nuraeni dengan penelitian penelit ini terdapat pada film yang dianalisis jika Diputra & Nuraeni menganalisis pesan moral dalam Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa yang berisikan pesan moral mengajarkan seseorang untuk tetap percaya diri dan terus berbahagialah dengan caranya sendiri serta mengajarkan berprilaku positif terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya dengan norma yang berlaku. Sedangkan penelitian peneliti menganalisis pesan moral dalam film Keluarga Cemara yang berisikan pesan moral tetap selalu bersabar atas sesuatu yang menimpa setiap keluarga dan percaya akan takdir Allah Swt. pasti digantikan dengan yang lebih serta film ini juga berisi pesan moral pentingnya mendengarkan satu sama lain didalam sebuah keluarga agar bisa memahami satu dengan yang lainnya dan bisa menyelesaikan masalah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Annisa Rachmatika (2023) dengan Skripsi yang berjudul “**Pesan Moral dalam Film Ranah 3 Warna**

(Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)".[39] Fokus kajian Rachmatika adalah menganalisis pesan moral yang terdapat dalam Film Ranah 3 Warna. Hasil penelitian Rachmatika dalam menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film "Ranah 3 Warna" terdapat 8 pesan moral dan 12 adegan atau *scene*. Pesan moral yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan kajian Semiotika Charles Sander Pierce diantaranya pesan moral tentang motivasi, pesan moral tentang tanggung jawab, pesan moral tentang kerja keras, pesan moral tentang menasehati, pesan moral tentang kesabaran, pesan moral pantang menyerah, pesan moral tentang menolong sesama, dan pesan moral tentang menolong sesama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sendiri terdapat pada film yang dianalisis. Jika Rachmatika menganalisis pesan moral dalam "Film Ranah 3 Warna" yang berisikan pesan moral mengajarkan arti bersabar dan bersyukur dalam mengejar atau meraih impian sedangkan penelitian peneliti sendiri menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film "Keluarga Cemara" yang berisikan pesan moral mengajarkan arti kabahagiaan dalam hidup kesederhanaan serta semangat pantang menyerah dalam menghidupi keluarga. Pesan moral yang terdapat dalam masing-masing film tersebut memiliki pesan tersirat yang diperlihatkan dalam setiap adegan film tersebut.

5. Penelitian yang diteliti oleh Resi Aulia (2023) yang berjudul "**Pesan Moral dalam Kehidupan Sosial dari Film Keluarga Cemara 2019**

[39] Rachamatika, "Pesan Moral dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)," *Skripsi UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2023.

(Analisis Semiotika Roland Barthes)".[40] Hasil penelitian Aulia dalam menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film "Keluarga Cemara" terdapat beberapa pesan moral yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan, dalam penelitian ini terdapat 4 pesan moral dalam 12 adegan. Pesan moral yang terdapat dalam film ini diantaranya pesan moral tentang kebersamaan, pesan moral tentang tali silaturahmi, pesan moral tentang kesederhanaan, pesan moral tentang pantang menyerah. Perbedaan penelitian peneliti sendiri dengan penelitian ini, penelitian Aulia menggunakan Analisis Kajian Semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan moral dalam Film Keluarga Cemara. Kajian Semiotika Roland Barthes yang dipakai oleh penelitian Aulia ini bertumpu pada 3 konsep diantaranya yaitu, *mitos*, *konotasi*, dan *denotasi*. Sedangkan penelitian peneliti sendiri menggunakan analisis Semiotika Charles Sander Pierce yang menggunakan 3 konsep triadik atau trikotomi yaitu, *representament*, *object* dan *interpretant*. Namun, terdapat juga persamaan antara penelitian Aulia dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis pesan moral dalam film yang sama yaitu Film Keluarga Cemara.

6. Penelitian yang diteliti oleh Pamungkas, Mandarue, & Nafie (2023) yang berjudul "**Representasi Pesan Moral dalam Film (Analisis Semiotika**

[40] Resi Aulia, "Pesan Moral dalam Kehidupan Sosial dari Film Keluarga Cemara 2019 (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Tabayyun* 4, no. 2 (2023): 450–64.

Charles Sander Pierce dalam Film KKN di Desa Penari)".[41] Fokus kajian Pamungkas, dkk., ini menganalisis pesan moral yang terdapat dalam Film KKN di Desa Penari. Hasil penelitian terdapat 6 pesan moral dalam 8 adegan dalam film "KKN di Desa Penari". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti hanya terdapat pada film yang dianalisis. Pamungkas, dkk., menganalisis pesan moral dalam Film KKN di Desa Penari, yang menunjukkan pesan moral dari film tersebut adalah mengajarkan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua harus menjaga sikap dan tutur kata yang baik serta mengajarkan agar menjaga pakaian ketika sedang berada di daerah orang lain sedangkan penelitian ini menganalisis pesan moral dalam Film Keluarga Cemara yang berisikan pesan moral mengenai pangajaran akan selalu bersabar atas musibah yang menimpa dalam setiap keluarga serta mengajarkan pentingnya menjalin kasih sayang didalam sebuah keluarga agar keluarga tersebut tidak terpecah belah. Maka dari itu perbedaan penelitian antara keduanya hanya berbeda dari film yang dianalisis saja. Namun terdapat pula persamaan antara penelitian Pamungkas, dkk., dengan penelitian peneliti yaitu kajian ini menggunakan analisis kajian Semiotika Charles Sander Pierce yang menggunakan 3 konsep trikotomi atau triadik yaitu *Reprsentament*, *object*, dan *interpretant* yang ditunjukkan dalam setiap adegan yang terdapat dalam film yang dipertontonkan.

---

[41] Pamungkas, Mandaru, & Nafie, "Representasi Pesan Moral dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film KKN Desa Penari)" *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3 no.2, (2023): 292-308

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka yang berisi tentang pola konseptual bagaimana alur berpikir peneliti dalam penelitian ini. Berikut bagan kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini:

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

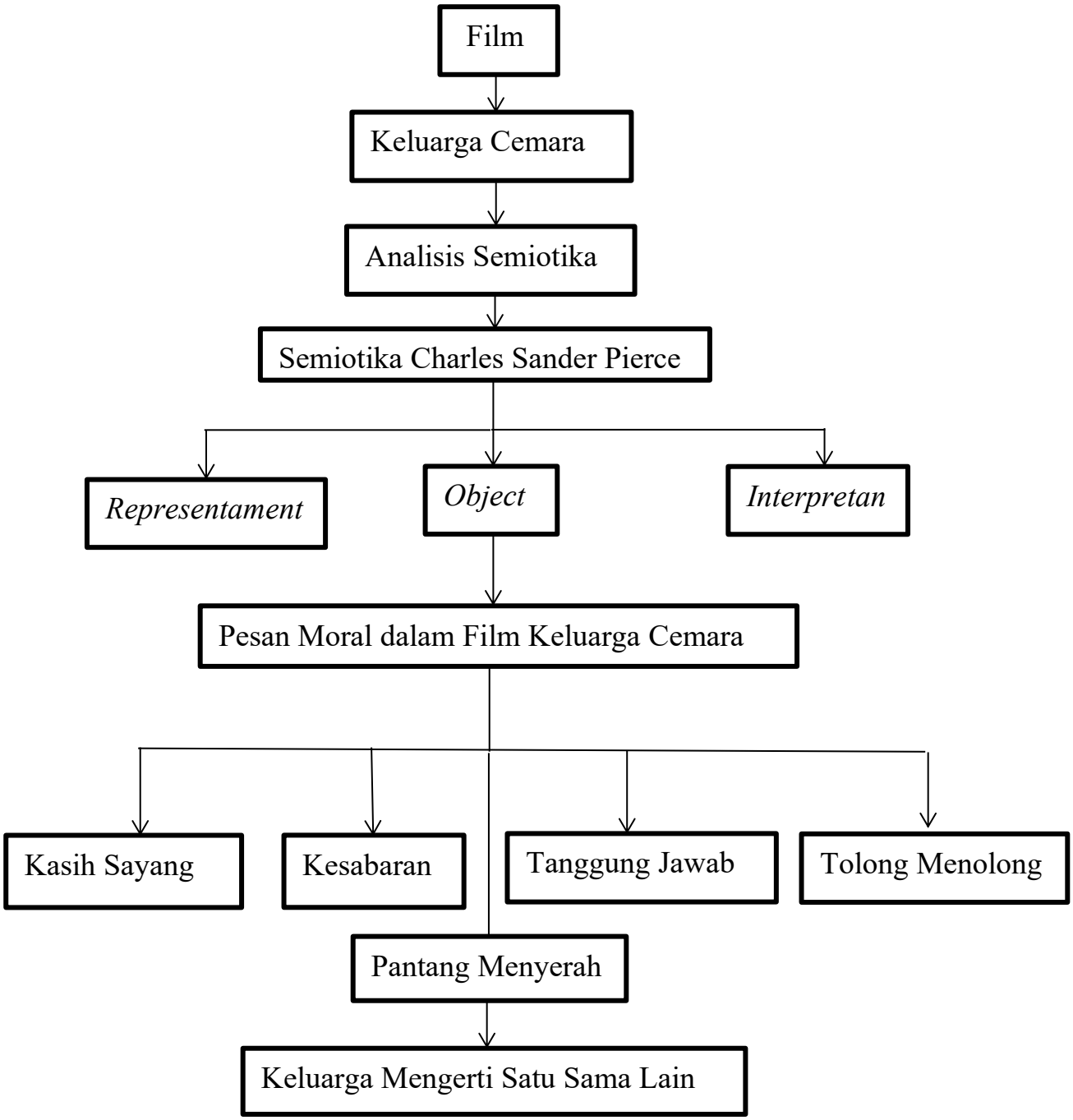

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2024 sampai bulan Maret 2025.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini tidak menggunakan tempat karena menganalisis sebuah film. Penelitian ini dilakukan pemutaran Film Keluarga Cemara melalui *layanan streaming* ataupun film yang sudah didownload untuk ditonton agar memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sesungguhnya. Data yang akurat merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna. Generelisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, yang dapat diartikan penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, yang kemungkinan memiliki karakteristik yang tidak

jauh berbeda.[42] Jenis penelitian kualitatif juga diartikan sebagai kajian yang mendalam dan terarah serta mendetail untuk memperoleh pemahaman atau digunakan untuk memperoleh informasi yang baru dari objek yang diteliti.[43] Diketahui juga bahwa penelitian ini merupakan cara yang sistematis dalam mengumpulkan mempresentasikan data.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pada pendekatan kualitatif deskriptif peneliti akan menganalisis, mencatat, menggambarkan, serta mempresentasikan makna-makna atau simbol-simbol yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara yang terkait makna pesan moral yang terdapat dalam karakter, teknik pengambilan gambar (*setting*) dan setiap dialog yang terdapat dalam adegan atau (*scene*) Film Keluarga Cemara tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif memuat data yang dikumpulkan berupa gambar-gambar, kata-kata dan pastinya bukan memuat angka-angka. Semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi tumpuan terhadap apa yang sedang dan sudah diteliti. Data tersebut bisa muncul dan dimuat dari naskah wawancara, *videotape*, foto atau gambar, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[44]

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek pada penelitian ini antara lain:

---

[42] Abdussamad & Zuhri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar CV. Syakir Media Press, 2015), hlm. 6

[43] Sugiyono & Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2021), hlm. 52

[44] Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti sehingga terciptanya kesimpulan dari hasil penelitian, dan menjadi subjek penelitian ini adalah Film Keluarga Cemara.

2. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu sasaran dari penelitian, dan objek penelitian ini adalah potongan gambar dan dialog dalam setiap adegan atau *scene* yang terdapat dalam film Keluarga Cemara yang berkaitan dengan pesan moral yang bisa kita teliti.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah Video Film Keluarga Cemara. Jenis sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. **Sumber Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Film Keluarga Cemara yang sudah didownload dan ditonton langsung melalui aplikasi yang bisa menonton film seperti *youtube* maupun *telegram* yang nantinya akan ditonton oleh peneliti yang berguna sebagai sumber data untuk penelitian peneliti sendiri. Kemudian nantinya akan dipilih beberapa bagian potongan-potongan gambar dan dialog dalam setiap adegan atau *scene* yang berkaitan dengan pesan moral yang terdapat dalam Film Keluarga Cemara tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dari literatur seperti skripsi terdahulu, jurnal, artikel, buku, internet, kamus, website yang dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, menelaah, dan mencatat sebagian bahan yang sesuai dengan pokok bahasan pada penelitian ini seperti berkaitan dengan pesan moral, film dan kajian Semiotika Charles Sander Pierce.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Analisis Konten (*Content Analysis*)

Menurut Barelson analisis konten (*content analysis*) merupakan suatu teknik dalam penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi. Analisis konten ini juga diartikan sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Pada mulanya, analisis konten ini berkembang dalam ranah ilmu komunikasi, namun dalam perkembangannya kini dipakai dalam berbagai ilmu.[45]

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) yang bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis secara keseluruhan pada *scene* atau adegan yang terdapat dalam sebuah film berjudul "Keluarga Cemara" untuk mengetahui dan

[45] Darmiyati Zuchdi, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Teory dan Hermeneutika dalam Penelitian.* (Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2019).

memahami pesan moral yang terdapat dalam film tersebut sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran khususnya dalam konteks berkeluarga. Analisis konten pada penelitian ini juga berfungsi sebagai metode pengumpulan dan analisis data sekaligus, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah visual dari film yang mengandung pesan moral dan kemudian dianalisis berdasarkan kerangka Kajian Semiotika Charles Sander Pierce dengan 3 konsep tanda yaitu: *Representamen* (tanda), *Object* (acuan tanda), dan Interpretant (makna yang ditangkap oleh penerima tanda. Dalam penerapannya, setiap pesan moral baik yang tampak maupun tersembunyi yang terdapat pada sebuah film berjudul "Keluarga Cemara" kemudian dimasukkan kedalam kategori yang telah ditetapkan kedalam lembar kerja kemudian lamgkah selanjutnya melakukan analisis.

Pada penelitian ini, peneliti juga menyajikan analisis konten (*content analysis*) yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data yang telah terkumpul dalam film "Keluarga Cemara". Lalu, dengan menggunakan penelitian ini dapat membuat kesimpulan mengenai masing-masing kategori pesan moral yang terdapat dalam film "Keluarga Cemara" Karya Yandi Laurens. Data yang dikumpulkan juga dalam penelitian ini berupa dokumentasi langsung dari film "Keluarga Cemara". Untuk mengumpulkan dokumentasi langsung pada penelitian ini yakni menggunakan teknik dengan menonton, mengobservasi, dan mengamati film yang telah dipilih serta mengandung

pesan moral didalamnya sesuai kategori yang ditandai dengan pemaknaan kajian Semiotika Charles Sander Pierce. Selanjutnya, peneliti akan melakukan dokumentasi dengan *mengcapture* atau memotong, ataupun melakukan *secreenshoot* yang memuat pesan moral yang terdapat pada setiap adegan atau *scene* dalam film "Keluarga Cemara" tersebut.

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka juga dapat disebut dengan studi pustaka merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mungumpulkan informasi dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka merupakan teknik pengumpulan data serta informasi melalui pembacaan literatur maupun sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, artikel, makalah, hasil laporan, website, dokumen resmi, dan sumber sumber lain yang berhubungan dengan topik kajian Charles Sander Pierce dalam menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film Keluarga Cemara tersebut.[46] Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.[47] Penulis mencari referensi dari

[46] Maulida Laily Kusuma Wati, Fatkhur Rohman, & Tommi Yuniawan, "Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (2023): 1306–15, https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet 2, (Bandung: Alfabeta, 2014).

catatan, dokumen, dan arsip yang tertulis dari media massa maupun buku yang berhubungan dengan penelitian.

Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan sumber-sumber tertulis seperti sumber dari buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, maupun novel. Novel dapat dijadikan sebagai pengumpulan data untuk melengkapi hasil analisis data dalam menganalisis film Keluarga Cemara tersebut dikarenakan film Keluarga Cemara merupakan film yang diadaptasi dari sebuah karya novel Arswendo Atmowiloto. Novel karya Arswendo Atmiwiloto ini dapat digunakan untuk membantu mendapatkan hasil analisis data dalam menganalisis pesan moral yang terdapat dalam novel tersebut, sehingga nantinya akan membantu peneliti untuk lebih mudah mendalami dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian untuk menganalisis pesan moral dalam film Keluarga Cemara tersebut.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan

Teknik pengecekan keabsahan atau validitas data ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif dan teknik pengecekan keabsahan ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan atau validatas data dari penelitian ini. Dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan atau validitas data yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada peristiwa yang sebenarnya ada di lapangan dan dalam kaitannya itu secara

berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang tidak sesuai dengan konteksnya.[48]

Pada penelitian ini, validatas yang digunakan yakni ketekunan pengamatan penelitian. Meningkatkan ketekunan pengamatan penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan harus berkesinambungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dengan cara demikian, maka urutan peristiwa dan kepastian data serta berbagai dimensi yang berkaitan dengan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara holistik, pasti, dan sistematis.[49] Nah, dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan dalam penelitian penulis, selain itu penulis dapat memberikan deskripsi yang sesuai, akurat, dan sistematis tentang apa yang diamati penulis. Dalam hal ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya dan lebih tekun dalam meneliti serta menelaah secara pasti, akurat, dan cermat terhadap film Keluarga Cemara berulang-ulang kali sehingga peneliti yakin bahwa semua data yang diperoleh sesuai dengan konteksnya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelitian yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik data berdasarkan hasil wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain

---

[48] Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53(9), 2019: 228.

[49] Anhar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, Edisi 1, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 87

sebagainya.[50] Terdapat 3 alur dalam teknik analisis data diantaranya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan alur pertama dalam analisis data. Reduksi data dapat diartikan sebagai penentuan dan pemilihan hal-hal pokok, sehingga dapat memberikan gambaran penelitian serta memudahkan dalam proses pengumpulan data. Reduksi data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara memilah dan memilih yang nantinya akan dianalisis dengan hasil pemusatan data dan penyederhanaan sesuai kode yang telah ditentukan. Data tersebut harus berkaitan dengan pesan moral yang termuat dalam bentuk *audiovisual* dalam film Keluarga Cemara. Kemudian data tersebut disederhanakan dengan cara mengambil data-data yang mendukung penelitian sehingga mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan usaha untuk memperlihatkan sekumpulan data atau informasi, yang bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut. Menurut teori Miles dan Huberman, cara menyajikan data dalam penelitian kualitatif, yaitu dapat berupa teks naratif, bagan, tabel, matriks, grafik, *chart*, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan sistem makna trikotomi kajian Semiotika Charles Sander

[50] Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*?, (Bandar lampung: Pustaka Media, 2020), hlm. 90

Pierce yaitu *Representament* (tanda), *Object* (acuan tanda), dan *Interpretant* (makna yang ditangkap oleh penerima tanda) yang berkaitan dengan pesan-pesan moral yang terdapat dalam setiap adegan dalam film Keluarga Cemara karya Yandi Laurens. Selanjutnya, deskripsi tersebut ditulis dan disertai dengan potongan gambar yang dimuat dengan bentuk tabel yang didapat dari hasil dokumentasi, sehingga terlihat rapi dan lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan merupakan suatu proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.[51]

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada teori Semiotika Charles Sander Pierce. Jadi teori analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teori Semiotika Charles Sander Pierce. Teknik ini berguna untuk menunjukkan analisis makna pesan moral dalam film Keluarga Cemara yang disutradarai oleh Yandi Laurens. Setelah memperoleh data penelitian, maka selanjutnya mengumpulkan setiap adegan-adegan potongan gambar maupun dialog yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan teori Charles Sander Pierce untuk menguak makna pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Teori Semiotika Charles Sander Pierce terbagi menjadi 3 trikotomi atau triadik untuk menguak makna-makna pesan moral yang terdapat dalam film tersebut diantaranya yaitu:

[51] Miles Matthew B, Huberman Michael, & Saldana J, *Qualitative Data Analysis, A Methode Sourcebook*, Edition 3, (USA: Sage Publication, 2014).

a. *Representamen* (tanda)

b. *Object* (acuan tanda)

c. *Interpretant* (makna yang ditangkap oleh penerima tanda).

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu makna pesan moral yang terdapat dalam film Keluarga Cemara. Data tersebut bersifat kualitatif sehingga penjelasannya dijabarkan dalam bentuk deskriptif ataupun uraian. Deskriptif didapatkan melaui analisis terhadap makna pesan moral tersebut, sehingga terbentuk pemaknaan dan kejelasan. Langkah terakhir dalam penelitian ini merupakan pengambilan atau penarikan kesimpulan. Simpulan diambil setelah pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti dalam makna tersebut.[52]

[52] Ita Rosita, "Representation Of Meaning Of Friendship In The Film 'Ralph Breaks The Internet : Wreck It - Ralph' (Roland Barthes's Semiotic Analysis Of The Meaning Of Friendship In The Film 'Ralph Breaks The Internet: Wreck It - Ralph')," 2019, 48–57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang peneliti peroleh dilakukan melalui proses analisis tanda-tanda pesan moral yang terdapat pada setiap *scene* atau adegan dalam film Keluarga Cemara dengan segi pemaknaannya ditandai dengan Semotika Charles Sander Pierce.

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Film Keluarga Cemara

Gambar 4.1 Poster Film Keluarga Cemara

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Cemara_%28film%29

Film Keluarga Cemara merupakan sebuah film yang bergenre drama keluarga. Film ini termasuk dalam kategori film dramatis yang diangkat dan populer pada serial film tahun 1990-an. Film Keluarga Cemara ini diproduksi oleh Visinema Victures dan disutradarai oleh Yandi Laurens. Film ini rilis serentak di berbagai bioskop di Indonesia pada 3 Januari 2019 dengan durasi film 110 menit. Tokoh-tokoh atau pemeran utama pada film ini diperankan oleh: Ringgo Agus Rahman sebagai (Ayah), Nirina Zubir sebagai (Emak), Zara Adhisty sebagai (Euis/Anak Sulung), dan Widuri Putri Sasono sebagai (Ara/Anak Bungsu).

Setelah 14 tahun kurang lebih tamat dari cerita bersambung yang ditayangkan di majalah *HAI,* kini sinetron legendaris tersebut diproduksi dan ditampilkan kembali ke layar lebar pada bulan Januari tahun 2019. Film ini hadir dengan format yang baru juga lebih modern dibandingkan dengan film keluarga cemara yang dulu, namun fokus cerita ini masih sama dengan film yang dulu dengan cerita versi serial televisinya hanya terdapat sedikit perubahan pada karakter pemainnya. Film ini masih mengisahkan kisah pilu tentang perjalanan kehidupan Keluarga Abah (Ringgo Agus Rahman) yang semula hidup nyaman dan mapan sampai mendadak bangkrut. Seoramg Abah (Ringgo Agus Rahman) yang mulanya menjadi direktur dari salah satu perusahaan, menjadi kuli banguan sampai menjadi pengendara motor *Gojek* demi tetap menghidupi keluarganya.

Pada film ini bukan menunjukkan rasa sakit yang ada, namun seorang kepala keluarga atau Abah (Ringgo Agus Rahman) yang bisa bertahan

menghidupi keluarganya ditengah keterbatasan ekonomi yang menurun dan keberuntungan seorang Abah (Ringgo Agus Rahman) memiliki seorang Emak (Nirina Zubir) yang selalu setia mendampingi dan selalu memberikan masukan dan sandaran sehingga Abah (Ringgo Agus Rahman) bisa bertahan dan menghidupi keluarganya. Namun, dalam menjalani hubungan rumah tangga tak jarang Abah (Riggo AgusRahman) dan Emak (Nirina Zubir) mengalami perbedaan pendapat, terlebih ketika bersama anak atau dalam hal mendidik anak mereka yaitu Euis (Zara Adhisty) dan Ara (Widuri Putri Sasono). Meskipun demikian, keluarga Abah (Ringgo Agus Rahman) selalu memiliki cerita yang seru dan pastinya menginspirasi dalam hal kehidupan berumah tangga seperti menjadikan pelajaran dalam hal mendidik anak dalam sebuah keluarga tersebut.

Film Keluarga Cemara ini juga terdapat ikon-ikon yang menarik seperti rumah yang sederhana, opak, dan becak yang masih tradisional yang ada dalam film ini. Terdapat juga dinamika kehidupan keluarga yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta kenangan dan momen yang hangat penuh canda dan tawa. Film ini juga memperihatkan seorang kepala keluarga dalam memimpin istri dan mendidik anaknya untuk bertahan serta menghadapi berbagai macam rintangan dan masalah dalam kehidupan. Penonton film Keluarga Cemara ini diperkirakan lebih dari 1 juta penonton dalam waktu seminggu pada rilis tahun 2019 yang diproduksi oleh Visinema Pictures dan disutradarai oleh Yandi Laurens yang menjadikan film ini pencetak *Box Office* pertama tahun 2019. Yandi Laurens menulis naskah film Keluarga Cemara ini

bersama Gina S. Noer yang memperlihatkan kelihaian dan kepiawaiannya dalam membentuk sebuah cerita sederhana, masuk akal dan mudah dimengerti para penonton film ini serta bisa menyentuh hati nurani serta bisa membuat terharu dalam menonton film Keluarga Cemara ini. Selain film ini laris, film ini juga termasuk film terbaik yang ditayangkan pada tahun 2019 pada waktu itu.

Hadirnya kembali film Keluarga Cemara di layar lebar tidak hanya dijadikan sebagai ajang nostalgia saja, melainkan juga sebagai kisah yang menginspirasi juga kisah dapat dijadikan sebuah pembelajaran khususnya dalam kehidupan berumah tangga dan dalam hal mendidik anak, pastinya keluargalah yang menjadi sekolah pertama mereka, belajar dan menentukan baik buruknya sesuatu, menjadikan manusia yang dapat tumbuh dan berkembang serta belajar menghadapi segala aspek kehidupan yang ada. Kondisi ini diibaratkan dengan pohon cemara yang selalu bergejolak dengan hijaunya, adaptif dan tangguh dalam mengahadapi segala suasana juga cuaca apapun.

Filosofi terkait pohon dalam film Keluarga Cemara ini melambangkan ketahanan dan keabadian seperti pohon cemara yang tetap hijau dan kokoh di berbagai musim, keluarga dalam film ini menunjukkan kekuatan dan ketahanan meski menghadapi kesulitan ekonomi dan film ini mengajarkan bahwa kebahagiaan tidak tergantung pada materi, namun tergantung pada kasih sayang dan dukungan satu sama lain dalam keluarga tersebut. Serta pada peran Abah (Ringgo Agus Rahman) dalam film ini mengajarkan pentingnya

menerima kenyataan hidup, dan menekankan bahwa kebersamaan keluarga adalah hal yang abadi dan berharaga selamanya. Kekuatan lain dalam film ini juga berasal dari lagu tema atau *soundtrack* legendaris yang dimiliki. Interpretasi lagu film Keluarga Cemara ini diambil dari lagu "Harta Berharga".[53]

2. Biografi Sutradara Film Keluarga Cemara

Gambar 4.2 Foto Yandi Laurens Sebagai Sutradara Film Keluarga Cemara

Sumber: https://www.themoviedb.org/person/1825439-yandy-laurens

Nama asli sutradara Film Keluarga Cemara ini merupakan Alexander Yandi Laurens, S.Sn. Lahir pada 9 April 1989 di Makassar, Sulawesi Selatan. Lahir pada 9 April 1989 di Makassar, Sulawesi Selatan.

[53] Wikepedia, Keluarga Cemara (Film), https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Cemara_%28film%29, diakses pada tanggal 16 Maret 2025 pukul 13.17

Ia menuntut ilmu di perguruan tinggi salah satu di daerah Jakarta yaitu Institut Kesenian Jakarta. Ia memulai karirnya sebagai seorang sutradara dan penulis skenario yang sangat terkenal mulai dari tahun 2008-saat ini. Yandi mendapatkan penghargaan pertamanya kategori Film Pendek Terbaik untuk Film *Wan An* di ajang Piala Citra pada Festival Film Indonesia 2012. Pada tahun 2017, Yandi menjadi sutradara film panjang pertamanya yaitu Film Keluarga Cemara dengan durasi 1 Jam 50 Menit yang diadaptasi dari cerita bersambung yang sangat populer pada tahun 90-an serta menjadi novel yang berseri oleh karya Arswendo Atmowiloto. Kemudian Yandi juga dipercayai untuk menulis skenario Film Keluarga Cemara tersebut bersama Gina. S Noer. Film Keluarga Cemara ini rilis di Bioskop pada awal tahun 2019 dengan mencapai 1,7 juta penonton, sehingga film ini menepati posisi kelima sebagai film yang terlaris pada tahun 2019 dan film ini menembus dengan penuh kebanggaan sebagai Pemenang Piala Maya dengan kategori Penyutradaraan Berbakat Film Panjang Karya Perdana dan Penulis Skenario Adaptasi Terbaik pada tahun 2019.

Sebelum Yandi Laurens terkenal sebagai sutradara proyek film sekaligus penulis skenario terbaik yang mendapatkan Piala penghargaan yang membanggakan seorang Yandi ini banyak menarik minat penonton melalui berbagai macam *web series produk* ataupun sebagai iklan yang dibuat oleh Yandi seperti *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode* pada tahun 2018 yang diproduksi untuk Perusahaan Toyota Indonesia. Ia juga

memproduksi iklan yang berkolaborasi dengan Artis tersohor yakni Dian Sastrowardoyo dan Oka Antara untuk Perusahaan Samsung Galaxy S10 pada tahun 2019. Serta, ia juga memproduksi iklan *Sore: Istri Dari Masa Depan* pada tahun 2017 yang dibintangi oleh Tika Bravani dan Dion Wiyoko dan *janji* pada tahun 2019 yang diproduksi untuk iklan produk *Tropicana Slim*. Walaupun hanya untuk kepentingan iklan, cerita-cerita yang dibuat oleh Yandi tersebut tersohor dan melambung tinggi sehingga ia menjadi terkenal di awal karir dalam pekerjaannya sebagai sutradara. Selain menguntungkan produk-produk yang diiklankan ide-ide yang dituangkan oleh Yandi Laurens ini hanya terlihat biasa saja hanya dikemas dengan semenarik mungkin untuk memikat para penontonnya agar tertarik atas cerita, iklan produk, maupun yang disutradarai oleh Yandi tersebut. Setelah dipelajari secara mendalam, cerita-cerita yang dituangkan atau ditulis oleh Yandi ini merupakan cerminan atau cerita yang terjadi sendiri pada Yandi atau berdasarkan pengalaman dan keputusannya karena Yandi sendiri sering menghabiskan waktu bersama dengan keluarganya.

Film yang diambil dari pengalaman pribadi Yandi Laurens seperti film pada festival film pendek yang berjudul *Wan An.* Judul film ini dipakai dari Bahasa Mandarin yang berarti "*Selamat Malam*" . Selain itu, dalam cerita ini Yandi terinspirasi dari Kakek Neneknya yang sudah lama tinggal bersama dengan penuh kasih sayang yang berasal dari Etnis China yang tinggal di Indonesia. Film ini juga menceritakan sepasang kisah cinta

Kakek dan Nenek serta pertanyaan mengenai apa yang akan dilakukan jika salah satu dari antara kedua mereka meninggal dunia terlebih dahulu.

3. Tokoh Utama Pemeran Film Keluarga Cemara

a. Ringgo Agus Rahman sebagai Abah

Gambar 4.3 Foto Ringgo Agus Rahman

Sumber: https://www.fimela.com/photo/read/3216479/cerita-ringgo-agus-rahman-menjadi-sosok-abah?page=1

Dalam film Keluarga Cemara ini Agus Ringgo Rahman mendapatkan peran sebagai Abah. Abah memiliki karakter dan sikap penyayang dan sangat mengayomi serta menyayangi keluarganya dalam situasi dan kondisi apapun. Selain penyayang dan selalu mengayomi keluarganya abah juga memiliki jiwa yang mampu membuat keceriaan dalam keluarganya meskipun mereka dalam keadaan susah. Meskipun kondisi ekonomi keluarganya susah, Abah selalu mengusahakan untuk menafkahi keluarganya, mulai dari bekerja sebagai kuli bangunan sampai pada saat Abah terlalu bersemangat

bekerja sebagai kuli bangunan Abah mengalami musibah ia tidak bisa berjalan. Selain kuli bangunan Abah juga bekerja sebagai *Driver* Ojek Online tidak kenal lelah itu semua dilakukan oleh Abah karena ingin menghidupi keluarga kecilnya.

b. Nirina Zubir sebagai Emak

Gambar 4.4 Foto Nirina Zubir

Sumber: https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/gara-gara-kesuksesan-keluarga-cemara-nirina-zubir-rela-dipanggil-emak-968868.html?page=3

Dalam film Keluarga Cemara Nirina Zubir berperan sebagai Emak. Sikap Emak dalam film ini mempunyai jiwa karakter keibuan yang sangat luar biasa. Emak bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus tempat bersandar dan pendengar seluruh keluh kesah anggota keluarganya termasuk Abah, Euis, dan Ara. Emak juga mempunyai sifat sangat menyayangi keluarganya sampai Emak tidak mau keluarganya merasakan kesusahan atas apa yang terjadi pada keluarganya. Emak juga memiliki sifat penyabar dan sangat mengayomi keluarganya ketika mereka mangalami kesulitan dalam

finansial. Pada saat ekonomi finansial mereka turun, Emak tidak tega melihat Abah seorang diri membanting tulang untuk mencari nafkah, untuk itu Emak membantu Abah menghasilkan pundi-pundi rezeki untuk keluarga mereka bertahan hidup dengan berjulan Opak yang bertujuan untuk meringankan beban Abah sebagai tulang punggung keluarga.

Emak selalu menerima lapang dada atas masalah yang menimpa keluarga mereka. Emak juga selalu mendampingi Abah untuk selalu memberikan dukungan dalam kondisi apapun dan setiap langkah yang dilalui Abah. Emak selalu berusaha kuat untuk Abah dan kedua buah hatinya dan bertahan dengan menyesuaikan kebutuhan keluarga mereka dengan finansial yang mereka alami. Emak juga selalu menjadi pendengar yang baik dan pemberi saran yang baik dengan kepala dingin.

c. Zara Adhisty sebagai Euis (Anak Pertama)

Gambar 4.5 Foto Zara Adhisty

Sumber: https://www.tempo.co/hiburan/-zara-jkt48-jadi-euis-di-film-keluarga-cemara-1003658

Zara Adhisty atau yang biasa dikenal dengan Zara JKT48 memainkan peran dalam dilm Keluarga Cemara ini sebagai Euis anak pertama dari Emak dan Abah. Euis dahulunya bersekolah di Jakarta sebuah sekolah elit dan sekolah tersebut memiliki siswa-siswa yang berprestasi baik dalam sego akademik maupun non-akademik. Pada saat di Jakarta Euis juga sering memenangkan lomba dance bersama grup dance Euis. Namun karena kehidupan ekonomi keluarganya yang mengalami kebankrutan, Euis harus berpindah sekolah yang berstandar kebutuhan sederhana di desa. Sekolah Euis yang berada di desa jauh berkurang dari sekolah Euis ketika berada di Jakarta.

Euis yang pada awalnya tidak terima dengan kondisi keluarganya yang menurun drastis dari apapun akan Abah dan Emak berikan kepadanya. Euis juga sangat kecewa dengan keadaan keluarganya. Tetapi, Abah dan Emak selalu berusaha membuat Euis mengerti atas kondisi yang telah terjadi menimpa keluarga mereka. Pada saat bersekolah di desa Euis juga susah untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan barunya. Euis hampir tidak ada teman di sekolah tersebut. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, Euis dapat menerima semua kenyataan yang telah terjadi kepadanya. Ia mulai bersosialisasi dan beradaptasi dengan teman sekelasnya sampai ia mempunyai sahabat yang bisa menerima Euis dalam situasi dan kondisi apapun.

Euis juga membantu Emak berjualan Opak disekolahnya walaupun awalnya Euis malu dan tidak percaya diri untuk berjualan opak tersebut. Namun, dengan bantuan teman-teman sekelasnya yang membantu Euis menjualkan Opak tersebut dengan menepis malunya Euis mulai terbiasa dan tidak malu lagi berjualan Opak di sekolahnya justru Euis semakin bersemangat membantu kedua orang tuanya dalam mencari nafkah.

d. Putri Widuri Sasono sebagai Ara (Anak Kedua)

Gambar 4.6 Foto Putri Widuri Sasono

Sumber: https://www.kompas.com/hype/read/2022/06/20/202019866/demi-film-kelurga-cemara-2-widuri-putri-sasono-rela-belajar-sepeda#google_vignette

Putri Widuri Sasono merupakan pemeran film Keluarga Cemara yang berperan sebagai Ara adik dari Euis. Karakteristik Ara dalam film ini membawa keceriaan dan memberikan ciri khas tersendiri. Ara mempunyai sifat humoris, periang, dan penyayang serta membawa pemanis sendiri bagi film ini. Ara sangat menyayangi keluarganya

seperti Abah, Emak, dan kakaknya Euis. Pada saat awal keluarga mereka pindah ke desa, Ara sangat senang berbeda dengan Euis yang tidak mau pindah ke desa tersebut. Dikarenakan kesenangannya, Ara membantu kedua orang tuanya untuk membersihkan rumah tersebut tanpa unsur paksaan dan atas kemauan Ara sendiri. Ara sama sekali tidak merasa sedih maupun kesal ketika ia pindah ke desa sampai ia juga harus pindah sekola di desa tersebut. Ara sangat menikmati bersekolah di desa tersebut dan mempunyai banyak teman. Ara juga di sekolah tersebut mudah beradaptasi dan bersosialisasi.

Pada saat berada di desa Ara senang karena menurutnya Abah selalu ada bersamanya dan lebih sering berada di rumah menghabiskan waktu bersamanya. Berbeda dengan Abah yang dahulu bekerja sebagai direktur di kantor, menurutnya Abah sangat sibuk sampai tidak pernah ada waktu luang untuk bercerita maupun tertawa riang bersama keluarganya. Oleh karena itu, Ara sangat senang pindah ke desa ia tidak pernah menyusahkan kedua orang tuanya bahkan Ara tidak malu dan tidak enggan membantu Emak juga berjualan Opak disekolahannya untuk mendapatkan pundi-pundi rezeki. Sosok Ara menjadi penghibur dikeluarga mereka waktu sedih maupun senang.

Meski usia Ara yang masih terpaut masih kecil 7 tahun ia selalu memberika kasih sayang dan perhatian-perhatian kecil kepada kedua orang tuanya sampai kepada kakaknya Euis. Ara juga selalu menikmati dan tidak membawa pusing atas masalah yang meimpa keluarganya.

Ara sangat gemar menggambar serta mewarnai, sampai suatu hari Ara membuat lukisan pohon cemara di dinding rumah mereka yang didalam lukisan tersebut tergambar empat pohon cemara. Ara mengibaratkan pohon-pohon cemara tersebut yaitu penghuni rumahnya atau keluarga Ara yaitu ada Abah, Emak, Euis (kakaknya) dan dirinya sendiri.

4. Sinopsis Film Keluarga Cemara

Sinopsis dari Film Keluarga Cemara ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang dulunya hidup dengan berkucupan dan termasuk keluarga yang kaya. Dahulu abah (Ringgo Agus Rahman) bekerja di sebuah perusahaan proyek properti pembangunan rumah dan abah pada saat itu ditugaskan sebagai direktur dari perusahaan proyek properti tersebut. Namun mirisnya, perusahaan tersebut bankrut dikarenakan ulah kakak ipar abah (Ariyo) sendiri yang diam-diam meminjam uang dari pihak ketiga untuk menjalankan proyek properti dengan jaminan rumah abah (Ringgo Agus Rahman) namun karena ketamakannya, perusahaan yang dipimpin oleh abah (Ringgo Agus Rahman) bankrut untuk melunasi utang-utang kakak iparnya dengan *debt collector*. Karena telah ditipu oleh kakak iparnya sendiri sehingga membuat harta mereka habis untuk membayar utang kakak iparnya tersebut. Abah (Ringgo Agus Rahman), Emak (Nirina Zubir), Euis (Zara Adhisty), dan Ara (Putri Widuri Sasono) pindah ke rumah kakek neneknya di daerah terpencil Jawa Barat yang jauh dari perkotaan. Rumah tersebut merupakan rumah warisan yang diberikan

oleh kakek nenek Euis (Zara Adhisty) dan Ara (Putri Widuri Sasono) kepada Abah (Ringgo Agus Rahman).

Sebenarnya, Abah ingin mempertahankan perusahaannya yang bankrut karena ia merasa tidak terlibat dalam bisnis kakak iparnya tersebut dan melibatkan pengadilan untuk mendapatkan kemenangan namun ternyata Abah kalah dalam kasus tersebut sehingga keluarga Abah terancam akan tinggal selama-lamanya di desa tersebut dengan hidup yang sangat sederhana dirumah tua warisan dari orang tua Abah (Ringgo Agus Rahman). Kehidupan keluarga mereka berubah drastis dengan penuh dramatis menjalani kehidupan di desa tersebut. Abah (Ringgo Agus Rahman) bekerja sebagai kuli bangunan. Awalnya, abah merasa sedih karena pekerjaannya sebagai kuli bangunan karena yang dulunya ia yang menggaji para kuli bangunan ketika bekerja di perusahaan proyek properti yang dirintis oleh abah sendiri. Namun, karena kegigihannya menghidupi keluarga dan mencari nafkah untuk keluarganya apapun akan dikerjakan abah (Ringgo Agus Rahman) demi mendapatkan pundi-pundi rezeki demi bertahan hidup dengan keluarga kecilnya, Emak (Nirina Zubir) berjualan opak, Euis (Zara Adhisty) dan Ara (Putri Widuri Sasono) yang semula bersekolah di sekolah bagus dan mahal kini harus bersekoah di sekolaha negeri yang sangat bertolak belakang dengan sekolahan mereka yang dulu serta Euis dan Ara ikut menjualkan opak dagangan Emak (Nirina Zubir) kepada kawan-kawan sekolahnya.

Euis (Zara Adhisty) awal mula masuk ke sekolah tersebut tidak nyaman, tidak bisa berinteraksi dengan siapapun karena ia sebenarnya tidak mau sekolah di sekolah yang telah di masukkan orang tuanya di desa tersebut dan Euis juga merasa kehilangan teman-teman dekatnya yang berada di kota. Euis juga harus membawa dan membantu Emak (Nirin Zubir) berjualan opak di sekolah. Namum, karena keadaan kedua orang tuanya yang sedang kurang baik dalam ekonomi lambat laun ia kemudian berdamai dengan keadaan dan menerima apa yang terjadi saat itu meskipun berat. Akan tetapi, berbeda dengan Ara (Putri Widuri Sasono) sewaktu awal masuk ke sekolah barunya di desa ia merasa nyaman penuh dengan kehangatan dalam berinteraksi dan sangat senang bersekolah di desa tersebut dan Ara (Putri Widuri Sasono) juga senang tinggal di desa tersebut karena abah (Ringgo Agus Rahman) lebih sering di rumah dan lebih sering menghabiskan waktunya dengan keluarga kecil mereka.

Sekalipun demikian, beberapa masalah keluarga kian berdatangan karena menurunnya ekonomi keluarga Abah sehubungan dengan Euis (Zara Adhisty) yang sudah beranjak dewasa. Suatu ketika pada saat Abah (Ringgo Agus Rahman) kerja sebagai kuli bangunan karena kegigihan Abah untuk bekerja dan mendapatkan pundi-pundi rezeki untuk menafkahi keluarganya, Abah terjatuh dan membuat kaki sebelah kanan Abah terkilir dan membuat Abah tidak bisa kerja lagi sebagai kuli bangunan dan memerlukan butuh waktu yang lama untuk menyembuhkan kaki Abah yang terkilir. Setelah Abah (Ringgo Agus Rahman) sembuh, ia kemudian

mecari pekerjaan yang baru yaitu menjadi *Driver Gojek Online*. Semenjak menjadi *Driver Gojek Online* kini ekonomi keluarga mereka lambat laun semakin membaik dan Emak dinyatakan hamil lagi Anak ke-3. Kemudian keluarga mereka juga semakin lama semakin hangat kembali sampai pada akhirnya Abah ingin menjual rumah mereka yang mereka tempati di desa itu karena Abah masih sangat berniat untuk pindah dan bisa melanjutkan kehidupan keluarganya berada di kota seperti Euis dan Zara ia ingin menyekolahkan mereka kembali di tempat sekolah mereka yang sebelumnya sebelum mereka pindah ke sekolah mereka yang berada di desa.

Akan tetapi, semenjak ekonomi mereka membaik dan Abah (Ringgo Agus Rahman) sering menghabiskan waktu bersama keluarga dirumah sederhana tersebut Ara dan Euis tidak ingin pindah kembali ke kota apa yang mereka inginkan dahulu. Ara dan Euis sudah merasakan kenyamanan dan sudah merasakan kebahagiaan diatas segalanya bersama Emak dan Abah di desa tersebut. Serta dilain sisi, Euis juga sudah menemukan sahabat baru di desa yang sangat banyak membantu dan menghibur Euis dalam segala hal. Oleh karena itu, Abah merasa bersyukur kedua anaknya sekarang dapat memaklumi keadaan ekonomi mereka sekarang.[54]

[54]Formadiksi UM, "Resensi Film Keluarga Cemara," **https://formadiksi.um.ac.id/resensi-film-keluarga-cemara/,** diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 12.35 WIB.

5. Perbandingan Penampilan Pemain Film Keluarga Cemara Dulu dan Sekarang

Gambar 4.7 Gambar Perbandingan Pemin Film Keluarga Cemara Dulu dan Sekarang

Film Keluarga Cemara yang dulu hadir dengan format dan cerita yang baru. Sedikit banyaknya diperlihatkan dari pemeran dan karakter di setiap pemainnya. Sebagaimana diketahui, pemeran dalam serial Keluarga Cemara dulu diperankan oleh Adi Kurdi sebagai Abah, Novia Kolopaking sebagai (Emak) kemudian berganti oleh Aneke Putri dan Lia Waroka, serta dengan ketiga anaknya yaitu Euis (Ceria Hade) sebagai anak pertama, Agil (Anisa Pujianti) sebagai anak kedua, dan Ara (Pudji Lestari) sebagai anak ketiga.

Kini, film Keluarga Cemara versi film ataupun layar lebar hanya menghadirkan dua karakter anak berbeda dengan serial Keluarga Cemara dulu menghadirkan tiga orang anak. Jadi, pemeran Keluarga Cemara versi film yaitu Abah, Emak, Euis, dan Ara. Sekilas tampak, pastinya ada perbedaan antara serial dan film Keluarga Cemara tersebut meskipun tidak

banyak yang berbeda. Perbedaan yang paling tampak yaitu adanya perbedaan antara generasi namun dengan format yang serupa.

- **Serial Keluarga Cemara Dulu**

  Pemeran Abah dalam serial Keluarga Cemara dulu mempunyai karakter yang sangat mengayomi keluarganya. Abah dalam serial ini sering menggunakan pakaian berbahan kaos polos dan celana yang tampak sederhana. Dalam serial ini juga memperlihatkan penampilan Abah dengan rambutnya yang sudah memulai memutih dikarenakan faktor usia namun rambut tersebut ditata dengan rapi.

  Sementara, pemeran Emak dalam serial Keluarga Cemara ini kala itu menunjukkan seorang ibu rumah tangga yang sangat menyayangi keluarganya. Penampilan Emak dalam serial ini sering menggunakan daster dengan *make-up* yang sangat tipis dengan memperlihatkan rambut panjang yang diikat rapi kebelakang.

  Pemeran Euis dalam serial Keluarga Cemara dulu tampak memperlihatkan karakter anak remaja yang biasanya tampil dengan pakaian yang kasual. Penampilan wajahnya pun polos yang hanya sedikit dialasi dengan bedak yang sangat tipis dengan rambut yang diikat rapi dan berponi depan.

  Semantara itu, pemeran Ara dalam serial Keluarga Cemara dulu ini memperlihatkan seorang anak yang masih bersekolah SD (Sekolah Dasar) dengan karakter anak-anaknya yang terlihat lebih bebas dalam berekspresi maupun berpakaian dengan rambut yang kadang-kadang

berantakan. Baju terusan tipis dengan lengan panjang sebahu biasanya pakaian yang sering dipakai oleh anak-anak di serial Keluarga Cemara dulu.

- **Film Keluarga Cemara Sekarang**

  Film Keluarga Cemara Sekarang diperankan oleh Ringgo Agus Rahman sebagai Abah. Abah dalam film Keluarga Cemara sekranag sering menggunakan pakaian lengan tangan panjang dengan digulung rapi sampai pergelangan tangan. Penampilan Abah dalam film ini juga sering menggunakan kaos polos dengan kerah. Karakter Abah dalm film Keluarga Cemara sekarang ini diperlihatkan tidak jauh beda dengan karakter serial Keluarga Cemara dulu yang memiliki sifat yang bersahaja dan mengayomi keluarga serta Abah juga dapat mempertahankan keceriaan keluarganya baik dalam keadaan suka maupun duka.

  Sementara itu, Emak dalam film Keluarga Cemara sekarang diperankan oleh Nirina Zubir. Karakter Emak dalam film ini memberikan sentuhan Emak yang lebih trendi ataupun terbaru. Emak dalam film ini berpenampilan dengan rambut yang pendek ditata rapi dengan poni depan. Busana yang diperlihatkan juga jarang menggunakan daster namun Emak sering menggunakan kaos dengan dipadukan dengan *outer* ataupun *cardigan* serta celana yag kasual yang memerikan kesan busana yang lebih modern dan trendi.

Karakter Euis anak pertama dari Abah dan Emak dalam film Keluarga Cemara ini juga terlihat lebih kekinian dan trendi. Karakter Euis dalam film ini juga memperlihatan sifat remaja yang masih labil dengan memperlihatkan perubahan fase anak-anak ke fase remaja yang ditandai dengan terjadinya menstruasi seperti yang dialami Euis dalam film Keluarga Cemara sekarang yang membuat emosional seorang anak terkadang tidak terkontrol. Penampilan Euis dalam film ini memakai jeans dengan menggunakan busana yang kasual. Tata rambutnya menggunakan poni samping berbeda dengan Euis dalam serial Keluarga Cemara dulu yang memakai poni depan. Menggunakan make up yang sangat tipis sehingga memperlihatkan kesan remaja yang sekiranya masih diperlihatkan di karakter Euis kini.

Sementara Ara dalam film Keluarga Cemara sekarang masih membawa semangat anak-anak yang tak jauh berbeda dengan serial Keluarga Cemara dulu. Sifat dan karakter Ara dalam film ini menunjukkan sikap yang periang dan penyayang dan memberikan kesan khas tersendiri. Penampilan Ara sering menggunakan busana yang senada dengan atasan dan bawahan. Ia juga sering memakai jaket untuk menghalau dinginnya udara desa.

6. Profil Pencipta Film Keluarga Cemara

Gambar 4.8 Foto Pencipta Film Keluarga Cemara

Sumber: https://www.medcom.id/hiburan/eksklusif/VNnD7gEk-perjalanan-arswendo-atmowiloto-kreator-kisah-keluarga-cemara

Arswendo Atmowiloto merupakan seorang sastrawan terkenal yang di Surakarta, 26 November 1948. Sebenarnya nama aslinya adalah Sarwendo namun ia mengubahnya menjadi Arswendo kemudian ia menambahkan nama ayahnya di belakang menjadi Arswendo Atmowiloto. Arswendo sempat berkuliah di Fakultas Bahasa dan Sastra IKIP tetapi tidak sampai selesai. Kemudian, ia pergi ke Amerika Serikat untuk mengiuti lomba *International Writing Program* di University of Iowa.

Karir menulis Arswendo Atmowiloto dimulai pada tahun 1970-an. Ia pertama kali bekerja sebagai wartawan di majalah mingguan *Dharmakanda* (1969) dan *Dharmanata* (1971). Pada tahun 1971, ia pergi ke Jakarta untuk memimpin *Majalah Midi* dan *Astaga*. Pada masa ini ia aktif menulis cerita-cerita anak dalam *Kawanku*. Setelah ia meninggalkan

Majalah Midi dan *Astaga* ia berpindah ke *Majalah* HAI sebagai pemimpin redaksi. Kemudian, ia menulis cerita-cerita pendek yang diberi judul Keluarga Cemara. Buku pertama Keluarga Cemara brisikan 15 cerpen tentang keluarga Abah dan Emak yang dirilis pada tahun 1981.

Arswendo Atmowiloto meninggal pada usia 70 tahun tepat di hari Jum'at, 19 juli 2019 yang lalu. Selama masa hidupnya ia sudah menerbitkan 50 judul karya. Karya-karya Arswendo Atmowiloto diantaranya *Tembang Tanah Air* 106 tahun 1989, *The Circus* tahun 1977, *Bayang-bayang Baur* tahun 1976, *Semesta Merapi Merbabu* tahun 1977, *Keluarga Bahagia* tahun 1985, *Airlangga* tahun 1985, *Canting* tahun 1986, *Dusun Tantangan* tahun 1979, *Kiki dan Komplotannya* I-II tahun 1979-1980, *Keluarga Cemara* 1981, dan *Senopati Pamungkas* 1-18 tahun 1980. Selain majalah *HAI* ia juga pernah memimpin *Redaksi Tabloid Monitor* pada tahun 1990 yang menuai kontoversi. Diakhir masa hidupnya Arswendo Atmowiloto ia masih tetap menulis dan merampungkan sebuah novel yang berjudul *Brabas Diuji Segala Segi*. Novel tersebut rilis pada tahun 19 Agustus 2019, tepat sebulan setelah ia meninggal dunia. Novel tersebut menceritakan kisah seorang pria yang terpidana mati yang bernama Brabas yang mendapatkan kebebasan dan melanjutkan hidup dengan menjadi pendoa. Diakhir hidupnya, Arswendo juga sempat mewawancarai Bunda Maria yang sangat amat dikaguminya.[55]

[55] Mu'jizah, "Representasi Anak dalam Karya Arswendo Atmowiloto: Studi Cerita Anak Tahun 1970-an," *KANDAI* 10, no. 2 (2020): 231–45.

B. Temuan Khusus

1. Adegan-adegan yang Mengandung Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara

Pada Film Keluarga Cemara terdapat 6 pesan moral dengan 13 adegan yang peneliti ambil, diantaranya yaitu:

(Tabel 4.1 Pesan Moral Tentang Kasih Sayang)

     	Pada film Keluarga Cemara terdapat pesan moral salah satunya mengenai kasih sayang keluarga yang terdapat pada adegan 1-3. Dengan adanya adegan *kissbye* ataupun kecupan secara tidak langung bisa menjadi contoh kepada penonton agar menjalin hubungan keluarga yang harmonis dan melakukan hal-hal kecil yang bisa membangkitkan kedekatan antara keluarga.

(Tabel 4.2

Pesan Moral Tentang Kesabaran dan Menguatkan Satu Sama Lain)

	Pada film Keluarga Cemara ini terdapat pesan moral yaitu kesabaran yang terdapat pada adegan 4. Dengan adanya adegan bersandar yang membuat jiwa tenang dan merasakan nyaman satu sama lain dapat mengingatkan kepada penonton agar selalu sabar menghadapi masalah seperti pada film ini menceritakan keluarga jatuh miskin. Tetapi dengan kesabaran yang penuh dan saling menguatkan satu sama lain khususnya antara suami dan istri dan pastinya masalah tersebut akan mudah dihadapi.

(Tabel 4.3 Pesan Moral Tentang Pantang Menyerah)

   	Pada film Keluarga Cemara terdapat pesan moral yaitu pantang menyerah yang terdapat pada adegan 5-7. Dengan adanya adegan seorang ayah yang mencari lowongan pekerjaan kemana-mana bisa mengingatkan kepada para penonton untuk tidak mudah berputus asa meskipun sedang memiliki masalah yang besar khususnya pada menurunnya ekonomi keluarga. Adegan tersebut juga mengingatkan untuk tidak pantang menyerah dan selalu berusaha untuk mendapatkan suatu pekerjaan agar bisa menghidupi dan mencukupi kebutuhan keluarga.

(Tabel 4.4 Pesan Moral Tentang Tanggung Jawab)

   	Pada film Keluarga Cemara ini terdapat pesan moral salah satunya mengenai tanggung jawab seorang ayah untuk menafkahi keluarganya terdapat pada adegan 8-10. Dengan adanya adegan bangunan mengangkat semen dan mengaduk semen yang berusaha banting tulang dan bekerja keras untuk keluarganya akan membuat para penonton untuk merenungi betapa hebatnya pengorbanan dan tanggung jawab seorang ayah yang banting tulang untuk mencari nafkah dan mendapatkan pundi-pundi rezeki.

(Tabel 4.5 Pesan Moral Tentang Tolong Menolog Sesama Teman)

	Pada film Keluarga Cemara terdapat pesan moral yaitu tentang tolong menolong sesama teman yang terdapat pada adegan 11. Dengan adanya adegan menolog untuk menjualkan kerupuk opak yang dilakukan dua orang remaja untuk membantu temannya yang kurang bersosialisasi di sekolah mereka tersebut bisa mengingatkan kepada penonton pentingnya memiliki sifat empati kepada orang lain agar dapat membantu satu sama lain khususnya sesama teman yang awalnya kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

(Tabel 4.6 Pesan Moral Tentang Keluarga yang Mengerti Satu Sama Lain)

	Pada film Keluarga Cemara terdapat pesan moral tentang keluarga yang harus saling mengerti satu sama lain yang terdapat pada adegan 12. Dengan adanya adegan berkumpul, memberikan pendapat serta diikuti adanya kehadiran anak ketiga dalam keluarga mereka dapat mengingatkan kepada penonton agar memahami serta dapat mengerti antara keluarga serta tidak ada yang bersikap egois satu sama lain. Dengan dapat memiliki sikap yang saling mengerti antara keluarga pastinya keluarga tersebut

	akan menjalani kehidupan yang damai dan rukun untuk selamanya.

2. Analisis Bentuk-bentuk Pesan Moral dalam Setiap Adegan pada Film Keluarga Cemara Dilihat dari Segi Pemaknaan Kajian Semiotika Charles Sander Pierce

Film Keluarga Cemara ini merupakan film yang sangat laris di tahun 2019. Film ini sangat amat digemari oleh khalayak ramai dikarenakan film ini sangat relevan dan bisa saja terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film ini juga merupakan film kisah seorang ayah yang mati-matian untuk menghidupi keluarganya. Film ini banyak mengandung pesan moral yang dapat dipetik untuk ditiru ataupun diindahkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam konteks kehidupan berkeluarga. Film Keluarga Cemara ini hanya mengisahkan cerita dan konflik yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Pada bagian ini peneliti memilih sepuluh *scene* atau adegan yang terdapat dalam setiap dialog yang mengandung pesan moral yang terdapat pada Film Keluarga Cemara yang akan dijabarkan dengan menggunakan pemaknaan Semiotika Charles Sander Pierce yaitu makna *Representamen*, *Object* dan *Interpretan*. Peneliti mendeskripsikan setiap adegan atau *scene* pilihan yang mengandung pesan moral dan menyertakan visual dengan (*mengcupture* gambar) dan mendeskripsikan dialog yang terdapat dalam

film tersebut dengan tujuan agar pembaca dapat mengerti temuan yang menjadi objek penelitian. Pemilihan adegan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diusung peneliti.

Berikut merupakan tabel gambar dan penjelasan dari beberapa *scene* atau adegan yang mengandung pesan moral dalam Film Keluarga Cemara dengan menggunakan pemaknaan Kajian Semiotika Charles Sander Pierce.

a. Makna *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign* dalam Film Keluarga Cemara

1) Adegan 1 (Pesan Moral Kasih Sayang)

(Tabel 4.7 Adegan 1)

 	(Pada gambar tersebut Emak sedang berdiri di halaman rumah melihat keberangkatan Abah ingin ke kantor, Euis dan Ara ingin ke sekolah. Bersamaan dengan itu, Abah, Euis, dan Ara sudah berada di dalam mobil dengan memperagakan bahasa isyarat (*kissbye*) yang

   (*Scene* **"0:05:52-00:06:08")**	menggambarkan tindakan mengucapkan selamat tinggal dengan penuh kasih sayang). **Dialog:** **Abah:** "Pamit sama emak" **Abah, Ara, Euis:** "dadah, Mak" **Emak:** "dadah, cepat pulangnya"

2) Adegan 2 (Pesan Moral Kesabaran dan Menguatkan Satu Sama Lain)

(Tabel 4.8 Adegan 2)

 (Scene "0:22:30")	(Pada gambar tersebut Emak dan Abah sedang duduk di kursi. Emak menyenderkan kepala ke bahu Abah begitupun dengan Abah, Abah menyenderkan kepalanya kepada Emak. Mereka

	menguatkan satu sama lain atas masalah yang mereka hadapi dan menguatkan kesabaran dihati masing-masing agar keluarga mereka tetap harmonis dan rukun). **Dialog:** **Abah:** "Kata bang tobing, berkasnya udah masuk ke pengadilan, Mak. Dia yakin kita pasti menang, mudah-mudahan yaa".

3) Adegan 3 (Pesan Moral Pantang Menyerah)

(Tabel 4.9 Adegan 3)

	Pada gambar tersebut Abah sedang ingin melamar pekerjaan mulai dari melamar di perkantoran seperti yang ditunjukkan gambar pertama. Abah tidak

   (Scene "0:30:18-0:31:29")	pantang menyerah untuk mencari pekerjaan demi menghidupi keluarganya sampai ia diterima menjadi kuli bangunan. Abah yang dulunya menjadi Direktur perusahaan properti yang mempekerjakan orang sekarang ia yang menjadi pekerja di proyek tersebut. **Dialog:** **(Gambar 1)** **HRD Interview**: "Pak perusahaan kami mencari orang-orang yang belum menikah dan masih muda, Pak, mohon maaf ya." **Abah:** "Mohon dipertimbangkan kembali, bu." **HRD Interview:** "Untuk sekali lagi maaf, Pak"

	(Gambar 3) **Mandor:** "Jadi yakin kau mau jadi tukang?" **Abah:** Iya, Pak. Karena sebelumnya saya di Jakarta juga kerjanya di proyek jadi udah terbiasa begitu, Pak. Kalau saya diterima disini nantinya saya pasti akan kerja keras". **Mandor:** "Cuma beda bayarannya sama di Jakarta". **Abah:** "Kalo soal bayaran, saya ikut aja baiknya, Pak" **Mandor:** "Yakin kau?" **Abah:** "Yakin, Pak" **Mandor:** "Oke, saya terima"

4) Adegan 4 (Pesan Moral Tentang Tanggung Jawab)

(Tabel 4.10 Adegan 4)

     (Scene "0:34:33-0:34:58")	Pada gambar tersebut Abah sedang mengangkat semen dan mengaduk semen. Abah bekerja demikian untuk menafkahi keluarganya ia sangat bertanggung jawab atas keluarganya apapun ia akan lakukan apapun demi keluarganya. **Dialog:** **(Gambar 3)** **Abah:** "Apa ini udah cukup?" **Rekan Kerja Abah:** "Sudah, cukup satu lagi, Bah". **Abah:** "Mau dua juga boleh" **Rekan kerja:** "Hehehe,

	Satu aja, Bah".

5) Adegan 5 Pesan Moral Tolong Menolong Sesama Teman

(Tabel 4.11 Adegan 5)

(Scene "*Scene* 0:43:17")	Pada gambar tersebut Rindu dan Ima teman baru Euis di sekolah membantu Euis untuk berjualan kerupuk opak dikarenakan Euis baru pertama kali berjualan kerupuk opak dan kurang bersosialisasi dengan teman sekolahnya. Oleh karena itu, Rindu dan Ima berinisiatif untuk menolong Euis untuk berjualan agar jualan kerupuk opak Euis laku. **Dialog:** **Rindu:** "Euis kamu jualan?" **Euis:** "Iya, Mau gimana

	lagi” **Rindu:** “Satunya berapa?” **Euis:** “3 ribu” **Rindu dan Ima:** “Opaknya satunya 2 ribu, Opaknya 2 ribu” (Rindu dan Ima serentak mengucapkan kata tersebut).

6) Adegan 6 Pesan Moral Tentang Keluarga yang Mengerti Satu Sama Lain.

(Tabel 4.12 Adegan 6)

 (Scene “1:37:09”)	Pada gambar tersebut terlihat Emak baru saja melahirkan anak ketiga mereka. Tampak keluarga mereka berkumpul. Mereka berbincang atas rumah yang akan mereka jual dan kembali ke jakarta,

	Namun karena kelapangan hati dan keluarga yang mengerti satu sama lain dimanapun mereka tinggal asalkan bersama mereka siap. **Dialog:** **Euis:** "Mak, Abah, Euis gapapa kok tinggal dimana aja asalkan kita bersama" **Ara:** "Ara jugaa" **Emak:** "kalo Emak sih terserah aja, yang penting kita bersama" Setelah mendengar perbincangan antara ketiganya Abah tersenyum simpul dan menunjukkan raut wajah bahagia.

b. Makna Tanda *Representament*, *Object*, dan *Interpretant* dalam Film Keluarga Cemara

1) Makna Tanda *Representament* (Tanda)

a) Adegan 1 (Pesan Moral Kasih Sayang)

i. *Qualisign*: Abah, Ara, dan Euis berada di dalam mobil dan Emak berada di halaman rumah.

ii. *Sinsign*: Abah, Ara, Euis serta Emak tersenyum dan sama-sama memperagakan ucapan perpisahan sementara dengan melakukan gerakan bahasa isyarat gestur tangan yang diletakkan di depan mulut menyerupai tindakan mencium dan melepaskan ciuman secara tidak langsung sekaligus melambaikan tangan.

iii. *Legisign*: Kasih Sayang

b) Adegan 2 (Pesan Moral Kesabaran dan Menguatkan Satu Sama Lain)

i. *Qualisign*: Emak dan Abah sedang duduk dikursi yang bersender satu sama lain serta diselimuti hawa malam yang sejuk.

ii. *Sinsign*: Raut wajah Emak yang terlihat pasrah.

iii. *Legisign*: Kebersamaan dalam menghadapi penderitaan dan kesulitan.

c) Adegan 3 (Pesan Moral Pantang Menyerah)

i. ***Qualisign*:** Abah sedang berada di ruang tunggu wawancara lowongan pekerjaan.

ii. ***Sinsign*:** Abah berjalan dengan tatapan kosong.

iii. ***Legisign*:** Usaha yang gigih dalam mecari pekerjaan.

d) Adegan 4 (Pesan Moral Tanggung Jawab)

i. ***Qualisign*:** Pelataran pembangunan proyek rumah, Baju Abah yang terlihat basah karena keringat.

ii. ***Sinsign*:** Raut wajah Abah yang tampak bersemangat.

iii. ***Legisign*:** Keikhlasan.

e) Adegan 5 (Pesan Moral Tolong Menolong)

i. ***Qualisign*:** Ruang kelas, Euis membawa kerupuk opak, Euis dan teman-temannya memakai baju sekolah berwarna putih

ii. ***Sinsign*:** Kedua teman Euis yang berteriak "Opaknya 3 ribu" yang bermakna mereka sedang membantu Euis berjualan kerupuk opak tersebut.

iii. ***Legisign*:** Ketulusan hati.

f) Adegan 6 (Pesan Moral Keluarga yang Mengerti Satu Sama Lain)

i. ***Qualisign*:** Ruang rumah sakit setelah emak melahirkan

ii. ***Sinsign*:** Raut wajah Abah, Ara, Euis dan Emak yang tampak serius mendengarkan Euis sedang berbicara.

iii. ***Legisign*:** Kebahagiaan dan rasa haru.

2) Makna Tanda *Object* (Acuan Tanda)

a) Adegan 1 (Pesan Moral Kasih Sayang)

i. ***Ikon*:** Abah, Ara, dan Euis sedang berada di dalam mobil sementara Emak berdiri untuk melepaskan kepergian Abah ingin ke kantor serta Euis dan Ara ingin pergi ke sekolah. Sembari itu mereka mengucapkan kata perpisahan dengan bahasa isyarat dengan gestur tangan yang diletakkan di depan mulut menyerupai tindakan mencium dan melepaskan ciuman secara tidak langsung. Ikon secara *visual* ini menunjukkan ekspresi kasih sayang antara keluarga.

ii. ***Indeks*:** Gestur tangan yang diletakkan di depan mulut menyerupai tindakan mencium dan mengirim ciuman secara tidak langsung ini mengindikasikan adanya hubungan emosional dan hubungan kedekatan antara keluarga yaitu Abah, Ara, Euis dan Emak.

iii. ***Simbol*:** Gestur mengirim ciuman secara tidak langsung biasanya melambangkan simbol kasih sayang maupun perpisahan sementara. Gestur ini sering digunakan untuk mengungkapkan rasa sayang ataupun perpisahan sementara dengan cara yang lembut.

b) Adegan 2 (Pesan Moral Kesabaran dan Menguatkan Satu Sama Lain)

i. ***Ikon*:** Abah dan Emak sedang berada di ruang tengah dan duduk di kursi. Emak sedang duduk disamping Abah dengan menyenderkan kepalanya di bahu Abah begitu pula Abah juga menyenderkan kepalanya di kepala Emak dan sambil sesekali mengelus tangan Emak.

ii. ***Indeks*:** Gestur Emak yang menyenderkan kepalanya di bahu Abah dengan ekspresi pasrah dan Abah juga menyenderkan kepalanya dengan Emak mengindikasikan bahwa mereka telah banyak menerima cobaan dalam kehidupan keluarga mereka.

iii. ***Simbol*:** Gestur seorang istri yang menyenderkan kepalanya di bahu suami biasanya menjadi simbol bukti kebersamaan, serta menguatkan satu sama lain dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi agar keluarga mereka tetap bisa rukun dan bahagia meski diterpa cobaan yang berat.

c) Adegan 3 (Pesan Moral Pantang Menyerah)

i. ***Ikon*:** Abah yang awalnya mencari pekerjaan dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain tanpa pantang menyerah sampai di sebuah kantor yang membuka lowongan pekerjaan Abah sedang menunggu giliran untuk di wawancarai serta mengenakan pakaian kerja yang rapi

dan membawa berkas yang sedang berusaha untuk mencari peluang untuk bekerja.

ii. ***Indeks*:** Terlihat Abah yang sedang menunggu di ruang tunggu dengan banyak orang yang dapat menunjukkan situasi persaingan dalam dunia kerja serta seseorang harus bertahan dan berjuang untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan tersebut.

iii. ***Simbol*:** Terlihat dari pakaian Abah yang membawa berkas berpindah-pindah tempat dari satu tempat ke tempat lain dapat melambangkan simbol sebagai sosok pejuang kehidupan yang tetap berusaha menghadapi rintangan dengan sikap pantang menyerah. Ia bukan hanya kepala keluarga, tetapi juga simbol dari banyaknya orang yang menghadapi tantangan ekonomi dan sosial dengan penuh tekad yang kuat.

d) Adegan 4 (Pesan Moral Tanggung Jawab)

i. ***Ikon*:** Abah yang terlihat bekerja sebagai kuli bangunan untuk membangun sebuah rumah proyek dan bekerja sangat keras membawa semen, mengaduk semen, serta mengangkat semen.

ii. ***Indeks*:** Terlihat Abah membawa semen, mengaduk semen, serta mengangkat semen dengan pakaian yang basah dan ekspresi wajah yang penuh usaha menjadi tanda kerja keras

dan perjuangan untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

iii. ***Simbol*:** Dalam adegan ini, kerja keras yang dilakukan oleh pria tersebut dapat melambangkan tanggung jawab dan dedikasi seorang ayah. Kesungguhan dan kelelahan yang tergambar dari adegan tersebut mencerminkan realitas banyak ayah di dunia ii baning tulang yang harus bertanggung jawab untuk keluarganya.

e) Adegan 5 (Pesan Moral Tolong Menolong)

i. ***Ikon*:** Awal mula Euis yang berjualan di sekolah namun ia belum bisa bersosialisasi dengan teman temannya yang kemudian di bantu oleh rindu yang berdiri di sebelah kanan Euis dan Ima yang berdiri di sebelah kiri Euis sambil memegang, mengangkat serta berteriak untuk menjualkan kerupuk opak dagangan Euis.

ii. ***Indek*s:** Terlihat dari ekspresi kedua teman Euis yang membantunya Rindu dan Ima yang menebarkan senyum dan ekspresi yang gembira yang mengindikasikan bahwa menjual kerupuk opak dagangan Euis ini dilakukan dengan penuh kebahagiaan dan tanpa paksaan.

iii. ***Simbol*:** Dalam adegan tersebut, dua remaja yang membantu seorang gadis yang kurang bisa bersosialisasi dengan teman sekelasnya dapat melambangkan simbol

tolong menolong sesama teman sehingga dapat menumbuhkan kedekatan dan keakraban diantara mereka.

f) **Adegan 6 (Pesan Moral Keluarga yang Saling Mengerti Satu Sama Lain).**

i. ***Ikon*:** Terlihat seluruh keluarga Abah, Euis, Ara serta Emak yang baru saja melahirkan anak ketiga mereka sedang berkumpul di ruangan pasca melahirkan serta karib jerabat dari keluarga mereka juga berada di ruangan tersebut. Kemudian, Euis yang membuka suara yang mengatakan ia ingin tinggal dimana saja asalkan mereka semua bersama setelah finansial ekonomi mereka yang menurun kemudian kata-kata Euis tersebut diikuti Ara dan Emak yang membuat Abah tersenyum simpul.

ii. ***Indeks*:** Terlihat dari ekpresi Abah, Euis, Ara dan Emak yang tersenyum bahagia menyambut kelahiran anak sekaligus adik dari Euis dan Ara. Rasa haru juga dapat terpancar dari raut wajah Abah ketika Euis mengatakan ia ingin tinggal dimana saja asalkan mereka bersama ditambah perkataan tersebut diikuti oleh Ara dan Emak. Abah terharu dengan perkataan Euis karena dahulu setelah jatuh miskin Euis tidak terima ia tinggal di desa tempat mereka sekarang tinggal.

iii. ***Simbol*:** Simbol dalam adegan ini terlihat keluarga yang tengah berkumpul menyambut kehadiran bertambahnya satu keluarga mereka dan seorang gadis yang berbicara ia ingin tinggal dimana saja bukti mereka saling mengerti dan pahams satu sama lain dan akan tetap berusaha bersama meski banyak cobaan yang menimpa keluarga mereka.

3) Makna Tanda *Interpretant* (Makna yang Ditangkap Penerima Tanda)

a) Adegan 1 (Pesan Moral Kasih Sayang)

***Interpretant*:** Keluarga yang saling menyayangi satu sama lain yang memberikan warna dan menciptakan rasa bahagia tersendiri dalam keluarga.

Pengertian kasih sayang menurut Hasan Basri dalam bukunya yang berjudul "Merawat Cinta Kasih" dalam Siti Salmi mendefenisikan bahwa kasih sayang suatu cinta kasih tali pengikat yang kuat dan kokoh untuk membina keluarga yang harmonis. Cinta dan kasih sayang dikatakan tulus dapat dilihat dan diperuntukkan bagi seseorang yang penuh dengan suasana yang nyaman antara keluarga meskipun hanya melemparkan senyuman yang tulus tanda simpati dan bukti kedekatan keluarga tersebut. Perasaan cinta serta kasih sayang tulus akan membuat suatu keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang harmonis dan penuh ketenangan. Oleh karena itu

dapat kita ketahui bahwa kenyataan dalam kehidupan sosial menyadarkan kita pastinya kasih sayang dalam keluarga sangat diperhatikan dengan dibina, dirawat dan diteguhkan.[56]

Oleh karena itu peneliti menginterpretasikan bahwa adegan ini dapat menjadikan pelajaran bagi kita khususnya dalam hubungan keluarga agar bisa menjadi keluarga yang penuh dengan kasih sayang yang tulus antar keluarga. Pada adegan 1 makna pesan moral kasih sayang yang ditandai dari tindakan yang dilakukan oleh Abah, Ara dan Euis di mobil yang melakukan salam selamat tinggal dengan penuh kasih sayang. *Scene* ini juga menunjukkan kehangatan dan penuh kasih sayang dalam keluarga tersebut. Dilihat dari cara mereka pamit dengan Emak dengan penuh kasih sayang dan Emak yang sedang berdiri menunggu Ara dan Euis pergi ke sekolah dan Abah pergi ke kantor sampai ayah melajukan mobilnya.

b) Adegan 2 (Pesan Moral Kesabaran dan Menguatkan Satu Sama Lain)

***Interpretant*:** Sepasang suami istri yang terlihat tabah, sabar dan saling menguatkan satu sama lain atas cobaan berat yang menimpa keluarga mereka.

Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa adegan tersebut dapat menjadikan pelajaran bagi kehidupan keluarga khususnya

[56] Siti Salmi, "Nilai Edukasi Kasih Sayang dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2020): 6.

untuk seorang ayah dan ibu yang harus sama-sama memiliki kesabaran yang luas serta dapat menguatkan satu dengan yang lainnya. Situasi ini juga dapat dijadikan sebagai penyampaian pembelajaran kepada anak-anak agar masalah apapun yang mereka hadapi nantinya harus memiliki rasa kesabaran dan menanamkan jiwa saling menguatkan satu sama lain dalam keluarga.

c) Adegan 3 (Pesan Moral Pantang Menyerah)

***Interpretant*:** Seseorang yang tak mudah menyerah yang mencari pekerjaan dari satu tempat ke tempat lain untuk menghidupi keluarganya.

Pantang menyerah merupakan dapat diartikan sebagai sikap ketekunan serta tekad yang kuat, yang sudah pasti memiliki tujuan dan komitmen untuk mencapainya. Seseorang dengan sikap pantang menyerah ini biasanya memiliki pandangan yang positif dan yakin dapat menghadapi rintangan yang terjadi serta memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai apa yang diinginkannya.[57]

Sikap pantang menyerah ini dapat dilihat dari sosok Abah dalam adegan 3 mencari lowongan pekerjaan tanpa lelah untuk menghidupi keluarganya. Dilihat dari gambar 1, pada *scene* Abah sedang menunggu panggilan untuk di wawancarai namun

[57] Rachamatika, "Pesan Moral dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)," Skripsi Uin Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

gagal karena tidak masuk dalam kriteria penerimaan karyawan dalam perusahaan atau kantor tersebut. Kemudian dilihat dari latar tempat gambar 2, pada adegan ini Abah sedang berjalan dan mencari-mencari lowongan pekerjaan tanpa lelah dan tetap semangat sampai ia mendapatkan dan diterima bekerja sebagai kuli bangunan proyek untuk membangun rumah yang tertera pada gambar 3.

d) Adegan 4 (Pesan Moral Tanggung Jawab)

***Interpretant*:** Seseorang yang bekerja keras untuk mencari pundi-pundi rezeki untuk bertanggung jawab atas keluarganya.

Tanggung jawab atas keluarga dapat diartikan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dengan untuk menciptakan kesejahteraan dan keharmonisan dalam berkeluarga. Tanggung jawab ini dapat mencakup aspek fisik, sosial maupun ekonomi. Tanggung jawab ekonomi biasanya dilakukan oleh kepala keluarga atau seorang ayah yang bertanggung jawab untuk memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi keluarga.[58]

Sikap bertanggung jawab dapat dilihat dari sosok Abah pada adegan 4 ditandai dengan Abah yang mengangkat semen dan bekerja sebagai kuli bangunan, padahal dahulu Abah yang mengarahkan anak buahhnya dalam hal membangun rumah dan sekarang Abah yang diarahkan oleh atasannya. Dalam scene ini

[58] Astuti R, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga,* (Jakarta: Pustaka Media, 2018).

abah tidak malu dengan apapun kerjanya, yang penting dipikiran seorang Abah bagaimana menghasilkan uang dan dapat menafkahi anak dan istrinya dirumah serta bertanggung jawab yang besar sebagai kepala rumah tangga.

e) Adegan 5 (Pesan Moral Tolong Menolong)

***Interpretant*:** Dua orang remaja yang membantu temannya berjualan kerupuk opak di sekolah.

Peneliti menginterpretasikan adegan ini sebagai pengingat bahwa kita sebagai makhluk Tuhan harus saling tolong menolong terhadap sesama. Membantu sesama dengan tulus dan tanpa pamrih pastinya nanti akan membawa manfaat bagi semua orang seperti yang dilakukan dua remaja yang membantu temannya untuk berjualan kerupuk opak dikarenakan ia baru saja pindah sekolah dan masih kurang bersosialisasi dengan teman sekelasnya yang ditandai dengan Rindu dan Imah yang berteriak untuk menjualkan kerupuk opak Euis agar semakin laris dan laku dibeli teman sekelasnya bahkan kelas-kelas tetangga Euis juga.

f) Adegan 6 (Pesan Moral Keluarga yang Mengerti Satu Sama Lain)

***Interpretant*:** Sebuah keluarga yang berkumpul di ruang pasca melahirkan yang sedang berbincang saling mengerti atas masalah yang terjadi pada keluarga tersebut.

Peneliti menginterpretasikan pada adegan ini terdapat pesan moral atau nilai moral yaitu "keluarga yang saling mengerti satu sama lain", yang ditandai dengan Euis yang membuka suara karena mereka akan pindah kembali ke jakarta dan rumah mereka yang ada di kampung akan di jual semenatara mereka sudah nyaman di kampung tersebut. Euis mengatakan dia akan tinggal dimana saja asal mereka bersama, kemudian disahuti oleh Ara dan Emak sehingga percakapan mereka penuh dengan kasih sayang dan saling mengerti satu sama lainnya yang membuat Abah tersenyum simpul.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Pesan Moral dalam Film "Keluarga Cemara" Kajian Semiotika Charles Sander Pierce. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis konten dan pengamatan data dalam Film Keluarga Cemara terdapat sekitar 513-610 *scene* atau adegan film tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 6 pesan moral yang terdapat dalam 13 adegan dalam film Keluarga Cemara yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan analisis Semiotika Charles Sander Pierce yang ditandai dengan trikotomi tanda yaitu *representament* (tanda), *object* (acuan tanda) dan *interpretant* (makna yang ditangkap penerima tanda).

Pesan-pesan moral yang terkandung dalam film ini dapat dijadikan sebagai contoh atau pelajaran bagi para penonton atau khalayak ramai dalam hal

khususnya dalam konteks berkeluarga seperti bagaimana keluarga menyikapi situasi yang sedang terpuruk dalam hal ekonomi. Pesan moral yang terdapat dalam film Keluarga Cemara yang peneliti temukan diantaranya pesan moral kasih sayang, kesabaran dan menguatkan satu sama lain, pantang menyerah, tanggung jawab, tolong menolong dan keluarga yang mengerti satu sama lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Semua rangkain penelitian dalam Film Keluarga Cemara dalam menganalisis pesan moral dengan menggunakan kajian Semiotika Charles Sander Pierce telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan di metodologi penelitian, agar mendapatkan hasil yang objektif dan sistematis. Namun dalam prosesnya, terdapat beberapa kesulitan untuk mendapatkan hasil yang sempurna, hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini terdapat keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses data pada adegan atau dialog tertentu dalam film, sehingga mungkin tidak semua aspek pesan moral dapat tertuang an dijangkau secara menyeluruh dalam penelitian ini.
2. Peneliti juga memiliki keterbatasan mengenai instrumen dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan analisis konten serta riset kepustakaan dengan ilmu dan waktu yang terbatas.

Keterbatasan-keterbatasan peneliti ini sebenarnya akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh peneliti, akan tetapi peneliti sudah berusaha dengan sungguh-sungguh dan semaksimal mungkin serta ditambah dengan bantuan seluruh pihak yang terlibat. Akhirnya segala upaya, kerja keras dan ketekunan peneliti dalam menyusun skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah diuraikan ada Bab IV Hasil dan Pembahasan oleh karenanya, pada Bab V membahas mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran yang sekiranya akan menjadi bahan pertimbangan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini yang berjudul **Analisis Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara Kajian Semiotika Charles Sander Pierce** maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan terdapat 6 pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalu tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal didalam masing-masing cerita dalam film "Keluarga Cemara" pesan moral tersebut diantaranya diantranya yaitu; (1) Pesan moral tentang kasih sayang, (2) Pesan moral tentang kesabaran dan menguatkan satu sama lain, (3) Pesan moral tentang pantang menyerah, (4) Pesan moral tentang tanggung jawab, (5) Pesan moral tentang tolong menolong, (6) Pesan moral tentang keluarga yang mengerti satu sama lain. Pesan moral yang terdapat dalam film tersebut dapat dijadikan sebagai contoh, acuan atau pelajaran bagi para khalayak ramai serta penonton untuk menyikapi apabila suatu keluarga tertimpa musibah yang menyebabkan menurunnya ekonomi finansial keluarga tersebut.

2. Hasil analisis pesan moral dalam film Keluarga Cemara dengan pemaknaan kajian Semiotika Charles Sander Pierce terdapat 6 pesan moral dalam 13 adegan atau *scene*. Dalam menganalisis pesan moral ini peneliti melakukan dengan kajian Semiotika Charles Sander Pierce yang ditandai dengan 3 tanda trikotomi yaitu *Representament*/tanda yang meliputi (*qualisigin, sinsign, dan legisign*), *Object*/acuan tanda yang meliputi (*ikon, indeks dan simbol*) serta *Interpretant*/makna yang ditangkap penerima tanda. Pemaknaan ketiga tanda tersebut dapat dilihat pada adegan-adegan yang mengandung pesan moral yaitu; (1) Adegan 1 pesan moral tentang kasih sayang yang ditandai dengan adanya tanda *kissbye* atau yang menggambarkan tindakan mengucapkan selamat tinggal sementara dengan penuh kasih sayang, (2) Adegan 2 pesan moral tentang menguatkan satu sama lain dalam keluarga yang ditandai dengan sepasang suami istri yang sedang bersandar yang membuat jiwa tenang dan merasakan nyaman satu sama lain dan menguatkan satu sama lain mengenai masalah besar yang menimpa keluarga mereka, (3) Adegan 3 pesan moral tentang pantang menyerah yang ditandai dengan seorang ayah yang mencari lowongan kerja dari tempat satu ke tempat yang lain untuk mendapatkan sebuah pekerjaan agar bisa menafkahi keluarganya, (4) Adegan 4 pesan moral tentang tanggung jawab ditandai dengan seorang ayah yang bekerja sebagai kuli bangunan mengangkat semen dan mengaduk semen yang berusaha banting tulang dan bekerja keras untuk keluarganya, (5) Adegan 5 pesan moral tentang tentang tolong menolong sesama teman ditandai

dengan adanya dua remaja yang membantu menjualkan keripik opak temannya yang kurang bersosialisasi di sekolah dikarenakan siswa yang baru pindah ke sekolah tersebut, (6) Adegan 6 pesan moral tentang keluarga yang mengerti satu sama lain yang ditandai dengan berkumpul, memberikan pendapat serta menurunkan ego masing-masing kemudian diikuti adanya kehadiran anak ketiga dalam keluarga mereka yang membuat mereka semakin harmonis dan lebih melangkah dalam satu arah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul **Analisis Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara Kajian Semiotika Charles Sander Pierce** berdampak bagi peneliti dan objek yang diteliti. Bagi peneliti sendiri penelitian ini berdampak pada pengetahuan yang semakin luas khususnya dalam bidang analisis pesan moral menggunakan analisis semiotika yaitu studi tentang tanda sedangkan bagi objek yang diteliti kajian ini berdampak pada pembelajaran dalam konteks pendidikan keluarga. Film Keluarga Cemara ini menampilkan nilai pesan moral yang sangat relevan dengan kehidupan keluarga indonesia. Oleh karena itu dengan objek penelitian ini yaitu film Keluarga Cemara juga bisa menjadi referensi untuk orang tua dalam mengajarkan nilai moral kepada anak serta bisa digunakan untuk mengkaji dampak dari media terhadap bentuk pemikiran pola pikir dan perilaku keluarga.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan penarikan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran bagi beberapa pihak yang mungkin menjadi bahan pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Saran bagi penonton film (masyarakat), sesuai dengan judul penelitian ini bahwa film Keluarga Cemara ini merupakan film serial keluarga yang banyak mengandung pesan moral yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk itu bagi para penonton maupun masyarakat jangan hanya menonton film untuk hiburan semata melainkan dengan menonton film kita dapat mengambil pesan moral yang bisa dijadikan sebagai pelajaran bagi kita seperti film Keluarga Cemara yang dianalisis dalam penelitian ini.
2. Bagi para sutradara, diharapkan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas perfilman. Terlebih kedepannya agar dapat menyajikan suatu karya sastra film yang diperkaya dengan pesan-pesan moral yang positif yang bisa memotivasi dan menjadikan pelajaran bagi khalayak ramai. Khususnya dalam film Keluarga Cemara ini banyak mengandung pesan moral yang ditayangkan dalam film ini mudah untuk dimengerti dan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton maupun masyakarat.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan terlebih dahulu untuk memilih dan menentukan film yang akan dianalisis yang sesuai dengan apa yang diiinginkan untuk dilakukan penelitian serta usahakan untuk menelusuri

terlebih dahulu apakah ada hubungan lain dengan sumber film yang akan diteliti. Ketika ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan film, peneliti selanjutnya ada baiknya juga memperhatikan bahasa, kosa kata atau penyampaian yang sulit dipahami dalam film tersebut. Selanjutnya selain menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce juga terdapat banyak ragam jenis studi tentang tanda yang bisa dilakukan penelitian seperti Semiotika Roland Barthes, Semiotika Ferdinand Desaussure, ataupun Semiotika John Fisk yang dapat menganalisis karya sastra yang lain tidak hanya film saja bisa seperti novel, puisi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad & Zuhri. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

Alfathoni M. M. A., & Dani, M. (2020). *Pengantar Teori Film.* (Yogyakarta: CV Budi Utama.

Alimuddin, D. (2016). "Pesan, Tanda dan Makna dalam Studi Komunikasi." *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 1, no. 1.

Andriani, F. (2017). "Pragmatisme: Menepis Keraguan, Memantapkan Keyakinan." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 8, no. 2: 240–49.

Anhar. (2021). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.

Arisandie, D. (2018). "Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA." *Diglosia: Jurnal Pendidikan dan Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 2, no. 1.

Aulia, R. (2023). "Pesan Moral Dalam Kehidupan Sosial dari Film Keluarga Cemara 2019 (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Tabayyun* 4, no. 2: 450–64. https://doi.org/10.19109/tabayyun.v4i2.19598.

Astuti. R. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Media.

Diputra, R., & Nuraeni, Y. (2022). "Analisis Semiotika dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa." *Jurnal Purnama Berazam* 3, no. 2: 111–25. https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/index.

Emzir, S. R., & Wicaksono A. (2018). *Tentang Sastra: Orkestri Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Fambudi, F. B. (2023). *Buku Ajar Semiotika*. Edisi 1. Jepara: Unisnu Press.

Harahap, A., & Nasution, M. L. K. (2019). "Pendidikan Anak dalam Keluarga" *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 4, no. 2 (2019): 165–77.

Himawan, P. (2017). *Memahami Film*. Edisi 2. Yogyakarta: Montas Press.

Javandalasta, P. (2014). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Mumtaz Media.

Kartini, I. F., & Khoirul J. (2022). "Representasi Pesan Moral dalam Film Penyalin Cahaya." *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata Kebudayaan, dan Antropologi* 1, no. 3: 121–30. https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388.

Khotimah, N. (2018). *Bukan Instastory Receh*. Sukabumi: CV Jejak.

Miles, M. B., Huberman A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methode Sourcebook.* USA: Sage Publication.

Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.

Mu'jizah. (2020). "Representasi Anak dalam Karya Arswendo Atmowiloto: Studi Cerita Anak Tahun 1970-an." *KANDAI* 10, no. 2: 231–45.

Muhammad, A., Radhiah, R., & Safriandi, S. (2021). "Analisis Pesan Moral Dalam Legenda Mon Seuribee Di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Kande* 2, no. 1: 137–49.

Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pamungkas, T., Mandaru, S. S., & Nafie, J. A. (2023). "Representasi Pesan Moral dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Film KKN Desa Penari)." *Jurnal Mahasiswa Komunikasi,* 3, no. 2 (2023): 292–308.

Parapat, L. H., Annisah, L., Annida, H. Z., & Ikawati, E. (2024). "The Cultural Value Of Pabuat Boru As A Semantic Learning Media." *Hata Poda* 03, no. 01 (2024): 1–14.

Puspitasari, D. R. (2021). "Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values in Tilik Film (Semiotic Study of Charles Sanders Peirce)," *Jurnal SEMIOTIKA* 15, no. 1: 2579–8146.

Rachamatika, W. (2023). "Pesan Moral dalam Film Ranah 3 (Analisis Semiotika Charles Sander Perce)", *Skripsi UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*.

Rachma, I. (2014). *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Rokhayah. (2015). "Pesan Moral Membentuk Keluarga Sakinah dalam Film ' Habibie dan Ainun ' Karya Faozan Rizal." *Tesis*, 1–179.

Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasrama.

Rorong, M. J. (2024). *Semiotika*. Yogyakarta: Depublish Digital.

Rosita, I. (2019). "Representation Of Meaning Of Friendship In The Film 'Ralph Breaks The Internet : Wreck It - Ralph' (Roland Barthes's Semiotic Analysis Of The Meaning Of Friendship In The Film 'Ralph Breaks The Internet: Wreck It - Ralph')", 48–57.

Salamah. (2024). *Teori Sastra*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka.

Salmi, S. (2020). "Nilai Edukasi Kasih Sayang dalam Kehidupan Rumah Tangga Rasulullah SAW. *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1: 6.

Sari, A. R., & Sulistyawati, R. (2023). "Analisis Film Keluarga Cemara 2 Karya Ismail Basbeth Ditinjau dari Segi Tindak Tutur Ekspresif (Kajian Pragmatik)." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8, no. 1: 1–8. https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1.7056.

Shabrina, S. (2019). "Nilai Moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien." *Janaru Saja : Jurnal Program Studi Sastra Jepang* 7, no. 2: 9–30. https://doi.org/10.34010/js.v7i2.2419.

Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta, https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45.

Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*?. Bandar lampung: Pustaka Media.

UM, Formadiksi. "Resensi Film Keluarga Cemara", **https://formadiksi.um.ac.id/resensi-film-keluarga-cemara/, (**diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 12.35 WIB.)

Umar, S., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.

Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahyudi, R. (2021). "Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara." *Jurnal Unissula* 1, no. 1: 10–21.

Wati, M. L. K., Rohman, F., & Yuniawan, T. (2023). "Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2: 1306–15. https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023.

Wibowo, W. (2018). *Komunikasi Kontekstual: Konstruksi Terapi-Praktis Aliran Filsafat Bahasa Biasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wicaksono, A. 2017. Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi). Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, G., & Qorib, F. (2019). "Pesan Moral dalam Film Yowis Ben." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 1, no. 2: 72–77. https://doi.org/10.33366/jkn.v1i2.23.

Wikepedia, Keluarga Cemara (Film), https://id.wikipedia.org/wiki/KeluargaCemara%28film%29, (diakses pada tanggal 16 Maret 2025 pukul 13.17).

Zuchdi, D. (2019). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Teory dan Hermeneutika dalam Penelitian.* Jawa Timur: PT Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Rizki Eka Putri Siregar
2. Nim : 2121000004
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 13 Juni 2003
4. Agama : Islam
5. Email/No. HP : riskiekaputri23as@gmail.com/082285401106
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : 2 (Kedua) dari 2 Bersaudara
8. Alamat : Jl. Jati 1 No.3 Perumnas Pijorkoling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan

II. Identitas Orang Tua/Wali

1. Ayah

a. Nama Ayah : Legimun Siregar
b. Pekerjaan : Wiraswasta
a. Alamat : Jl. Jati 1 No.3 Perumnas Pijorkoling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan
c. Telp/HP : 081370312822

2. Ibu

b. Nama Ibu : Hafsah Sihombing
c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
d. Alamat : Jl. Jati 1 No.3 Perumnas Pijorkoling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan
e. Telp/HP : 081260168144

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN 200515 Perumnas Pijorkoling (2009-2015)
2. MTsN 2 Padangsidimpuan (2015-2018)
3. MAN 1 Padangsidimpuan (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidimpuan (2021-2025)

LAMPIRAN

LEMBAR PENGAMATAN ANALISIS KONTEN

No	Wujud Moral	Jenis Nilai Moral pada Film Keluarga Cemara			
		Manusia dengan Tuhan	Manusia dengan manusia lain	Manusia dengan diri sendiri	Manusia dengan alam
1	**(Pesan moral tentang kasih sayang)** **Dialog:** **Abah :** "Pamit sama emak" **Abah, Ara, Euis:** "dadah, Mak" **Emak:** "dadah, cepat pulangnya" Pada gambat tersebut bersamaan dengan itu, Abah,		√		

	Euis, dan Ara sudah berada di dalam mobil dengan memperagakan bahasa isyarat (*kissbye*) yang menggambarkan tindakan mengucapkan selamat tinggal dengan penuh kasih sayang).				
2	 **(Pesan moral tentang kesabaran dan menguatkan satu sama lain)** **Dialog:** **Abah:** "Kata bang tobing, berkasnya udah masuk ke pengadilan, Mak. Dia yakin kita pasti menang, mudah-mudahan yaa". Pada gambar tersebut Emak menyenderkan kepala ke bahu Abah begitupun dengan Abah, Abah menyenderkan kepalanya kepada Emak. Mereka menguatkan satu sama lain atas masalah yang mereka hadapi dan menguatkan kesabaran dihati masing-masing agar keluarga mereka tetap harmonis dan rukun).		√	√	

3	 **(Pesan moral tentang pantang menyerah)** **Dialog:** **(Gambar 1)** **HRD Interview**: "Pak perusahaan kami mencari orang-orang yang belum menikah dan masih muda, Pak, mohon maaf ya." **Abah:** "Mohon dipertimbangkan kembali, bu." **HRD Interview:** "Untuk sekali lagi maaf, Pak" **(Gambar 3)** **Mandor:** "Jadi yakin kau mau jadi tukang?" **Abah:** Iya, Pak. Karena sebelumnya saya di Jakarta juga kerjanya di proyek jadi udah terbiasa begitu, Pak. Kalau saya diterima disini			√	

	nantinya saya pasti akan kerja keras". **Mandor:** "Cuma beda bayarannya sama di Jakarta". **Abah:** "Kalo soal bayaran, saya ikut aja baiknya, Pak" **Mandor:** "Yakin kau?" **Abah:** "Yakin, Pak" **Mandor:** "Oke, saya terima" Pada gambar tersebut Abah tidak pantang menyerah untuk mencari pekerjaan demi menghidupi keluarganya sampai ia diterima menjadi kuli bangunan. Abah yang dulunya menjadi Direktur perusahaan properti yang mempekerjakan orang sekarang ia yang menjadi pekerja di proyek tersebut.				
4	 			√	

	 (Pesan moral tentang tanggung jawab) **Dialog:** **(Gambar 3)** **Abah:** “Apa ini udah cukup?” **Rekan Kerja Abah:** “Sudah, cukup satu lagi, Bah”. **Abah:** “Mau dua juga boleh” **Rekan kerja:** ”Hehehe, Satu aja, Bah”. Pada gambar tersebut Abah bekerja demikian untuk menafkahi keluarganya ia sangat bertanggung jawab atas keluarganya apapun ia akan lakukan apapun demi keluarganya selelah dan seletih apapun seorang ayah pada adegan tersebut.				
5	 **(Pesan moral tentang tolong menolong)** **Dialog:** **Rindu:** “Euis kamu jualan?” **Euis:** “Iya, Mau gimana lagi” **Rindu:** “Satunya berapa?” **Euis:** “3 ribu”				

	Rindu dan Ima: "Opaknya satunya 2 ribu, Opaknya 2 ribu" (Rindu dan Ima serentak mengucapkan kata tersebut). Pada gambar tersebut Rindu dan Ima teman baru Euis di sekolah membantu Euis untuk berjualan kerupuk opak dikarenakan Euis baru pertama kali berjualan kerupuk opak dan kurang bersosialisasi dengan teman sekolahnya. Oleh karena itu, Rindu dan Ima berinisiatif untuk menolong Euis untuk berjualan agar jualan kerupuk opak Euis laku.		√		
6	 **(Pesan moral tentang keluarga yang mengerti satu sama lain)** **Dialog:** **Euis:** "Mak, Abah, Euis gapapa kok tinggal dimana aja asalkan kita bersama" **Ara:** "Ara jugaa" **Emak:** "kalo Emak sih terserah aja, yang penting kita bersama" Setelah mendengar perbincangan antara ketiganya Abah tersenyum simpul dan menunjukkan raut		√		

	wajah bahagia. Pada gambar tersebut terlihat Emak baru saja melahirkan anak ketiga mereka. Tampak keluarga mereka berkumpul. Mereka berbincang atas rumah yang akan mereka jual dan kembali ke jakarta, Namun karena kelapangan hati dan keluarga yang mengerti satu sama lain dimanapun mereka tinggal asalkan bersama mereka siap.				

LAMPIRAN

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	September 2024
2	Pembagian Pembimbing	Oktober 2024
3	Pengesahan Judul	Oktober 2024
4	Penyusunan Proposal	26 Oktober 2024
5	Bimbingan ke Pembimbing II	14 November 2024
6	Revisi ke 1,2,3	14- 24 November 2024
7	Acc Pembimbing II	25 November 2024
8	Bimbingan ke Pembimbing I	26 November 2024
9	Revisi ke 1,2	26-28 November 2024
10	Acc Pembimbing I	29 November 2024
11	Seminar Proposal	5 Desember 2024
12	Revisi Proposal	18 Desember 2024
13	Pelaksanaan Penelitian	01 Maret 2025
14	Penyusunan BAB IV	01-08 Maret 2025
15	Penyusunan BAB V	09-16 Maret 2025
16	Bimbingan ke Pembimbing II	20 Maret 2025
17	Revisi ke 1,2,3	20-27 Maret 2025
18	Bimbingan ke Pembimbing I	10 April 2025
19	Revisi 1,2,3	10-16 April 2025
20	Seminar Hasil	8 Mei 2025
21	Revisi	9-13 Mei 2025
22	Sidang	28 Mei 2025
23	Revisi	29 Mei- 1 Juni 2025